

**EFEKTIVITAS PROGRAM NGAJI *SOROGAN* AL-QUR'AN  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS *TAHFIDZUL QUR'AN*  
SANTRI DI MA'HAD KYAI AGENG HASAN BESARI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



**SKRIPSI**

Oleh:

**RAHMAWATI**

NIM : 2020620101041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

**H. Darul Ma'arif, M.S.I**

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO INDONESIA  
2024**

**EFEKTIVITAS PROGRAM NGAJI *SOROGAN* AL-QUR'AN  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS *TAHFIDZUL QUR'AN*  
SANTRI DI MA'HAD KYAI AGENG HASAN BESARI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Starta Satu ( S-1) dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah  
Isntitut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin  
Pondok Pesantren Wali Songo  
Ngabar Ponorogo  
Oleh:

**RAHMAWATI**

NIM : 2020620101041

Pembimbing:

**H. Darul Ma'arif, M.S.I**

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO INDONESIA  
2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iain-ngablar.ac.id> E-mail: [humas@iain-ngablar.ac.id](mailto:humas@iain-ngablar.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahmawati  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
NIM : 2020620101041  
Judul : Efektivitas Program Ngaji Sorogan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas *Tahfidul Qur'an* Santri Di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

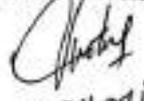
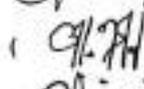
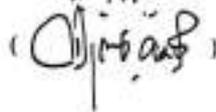
Skripsi tersebut di atas telah dibahas dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 21 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

Ponorogo, 28 Juni 2024  
  
Dekan  
  
**Rama Utami Nur Ajizah, M.Pd.**  
NIDN. 2104059102

**Tim Penguji:**

Ketua Sidang : Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.  )  
Sekretaris Sidang : Okta Khusna Aisi, M.Pd.I.  )  
Penguji : Dr. Imam Rohani, M.Pd.I.  )



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iairm-ngabar.ac.id](mailto:humas@iairm-ngabar.ac.id)

Hal : NOTA DINAS  
Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar  
As. Rahmawati

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Dehan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo  
di –  
Tempat

*Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahmawati  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
NIM : 2020620101041  
Judul : Efektivitas Program Ngaji *Soregan* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas *Tahfidul Qur'an* Santri Di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo .

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

*Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Ponorogo, 03 Juni 2024  
Pembimbing

Darul Ma'arif, M.S.I.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmawati

NIM : 2020620101041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PROGRAM NGAJI *SOROGAN* AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS *TAHFIDZUL QUR'AN* SANTRI DI MA'HAD KYAI AGENG HASAN BESARI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

Secara keseluruhan adalah hasil saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang diujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 23 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



Rahmawati

NIM. 2020620101041

## ABSTRAK

Rahmawati. Efektivitas Program Ngaji *Sorogan* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas *Tahfidzul Qur'an* Santri Di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Darul Ma'arif, M.S.I.

Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo mengimplemtasikan metode *sorogan* dalam program ngaji al-Qur'an. *Sorogan* diterapkan sebagai upaya membantu santri dalam mengkaji dan menguasai al-Qur'an dengan lebih mendalam dan menguasai tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan *Makhraj al-huruf*.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk memahami program ngaji *sorogan* al-Qur'an santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari, untuk mengetahui kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari, untuk mengetahui efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan jenis penelitian yaitu studi kasus (*Case Study*) yang mana penelitian ini merupakan penelitian untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Program ngaji *sorogan* al-Qur'an di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari telah memenuhi kriteria suatu program pembelajaran yang efektif. Melalui pendekatan *sorogan*, santri dibantu untuk memperoleh wawasan yang lebih baik tentang isi al-Qur'an, memperbaiki tajwid, dan memahami makna dari apa yang mereka hafal. Kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari belum mencapai target hafalan yang diharapkan, namun program *tahfidz* di ma'had telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap tajwid dan *makhraj al-huruf*, serta memperkuat kualitas hafalan mereka. Efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri. Program ini telah membawa sejumlah hasil positif, termasuk peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid dan *makhraj al-huruf*, pemahaman yang lebih mendalam tentang isi serta tafsir al-Qur'an, penanaman keterampilan tajwid, kedekatan yang lebih erat antara santri dan pengajar, serta motivasi yang tinggi untuk melanjutkan hafalan al-Qur'an.

**Kata Kunci :** Program Ngaji *Sorogan* al-Qur'an, Kualitas *Tahfidzul Qur'an*.

## ABSTRACT

Rahmawati. Effectiveness of the Sorogan Al-Qur'an Recitation Program in Improving the Quality of Santri Tahfidzul Qur'an at Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Academic Year 2023-2024. Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo, Supervisor: Darul Ma'arif, M.S.I.

Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo implements the sorogan method in the Al-Qur'an recitation program. Sorogan is implemented as an effort to help students study and master the Qur'an in more depth and master the procedures for reading the Qur'an properly and correctly in accordance with tajwid and Makhraj al-huruf.

The aim of the research is to understand the sorogan al-Qur'an recitation program for students at ma'had Kyai Ageng Hasan Besari, to determine the quality of the tahfidzul Qur'an for students at ma'had Kyai Ageng Hasan Besari, to determine the effectiveness of the sorogan al-Qur'an recitation program in improving the quality of students' tahfidzul Qur'an at Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari.

This research uses a qualitative method with a descriptive qualitative approach, and the type of research is case study, which is research to find out the specifics and reality of what is happening at a place where the symptoms being studied occur. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques.

The results of the research revealed that: The sorogan al-Qur'an recitation program at ma'had Kyai Ageng Hasan Besari has met the criteria for an effective learning program. Through the sorogan approach, students are helped to gain better insight into the contents of the Koran, improve recitation, and understand the meaning of what they memorize. The quality of the students' tahfidzul Qur'an at Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari has not yet reached the expected memorization target, however the tahfidz program at Ma'had has made a significant contribution in increasing the students' understanding of tajwid and makhraj al-huruf, as well as strengthening the quality of their memorization . The effectiveness of the sorogan Al-Qur'an recitation program in improving the quality of students' tahfidzul Qur'an. This program has brought a number of positive results, including increasing the ability to read the Qur'an well in accordance with tajwid and makhraj al-huruf, a deeper understanding of the content and interpretation of the Qur'an, instilling tajwid skills, closer proximity between students and teachers, as well as high motivation to continue memorizing the Koran.

**Keywords:** *Sorogan Al-Qur'an Recitation Program, Quality of Tahfidzul Qur'an.*

## MOTTO

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِصِحَابِهِ

Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya pada hari kiamat ia akan menjadi penolong bagi pembacanya. (HR. Muslim)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan dengan rasa yang sangat tulus ku persembahkan karyaku ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Jumawi dan Ibunda Hazima, selaku orang tua yang senantiasa membimbing, mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya serta penguat dalam segala keluh kesahku selama ini.
2. Abang tercinta Agus Saputra dan Kurniawan yang selalu memberikan nasihat dan support kepadaku.
3. Kakak tercinta Nuryani, Nurlina, Yanti, Rika Indriyani, Nia Purnamasari, Meri, Elia, dan Ayu Qolbiah yang selalu memberikan support dan nasihat kepadaku.
4. Keluarga besar Jumsi, keponakan, saudara ipar dan juga sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan arahan untuk keberhasilan dalam skripsi ini.
5. Bapak Bonasir dan Ibu Ira Wati yang telah menjadi orang tua kedua dan memberikan support serta nasihat selama ditanah rantau ini.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan judul “Efektivitas Program Ngaji Sorogan Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas *Tahfidzul Qur’an* Santri Di Ma’had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah diutus membawa Risalah dan membebaskan umat islam dari belenggu kebodohan dan kegelapan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima arahan, bimbingan, petunjuk, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik dari Allah SWT. Ucapan terima kasih ini penulis haturkan kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, yang telah memberikan izin dalam skripsi ini.

2. Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah memberikan arahan kepada peneliti.
3. Darul Ma'arif M.S.I Selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, menasihati, dan memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. H. Agus Darmanto selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
5. Ichwan Wahono, S.Pd. Selaku ketua Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari, yang telah memberikan informasi demi kesuksesan penulisan skripsi ini.
6. Ali Mustofa dan Ustadzah Ani Mufidah. Selaku ustad dan ustadzah pembimbing dan pengurus santri Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari.
7. Bapak, ibu, dan keluarga yang telah menjadi motivator utama dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karna itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca. Amin.

Ponorogo, 29 Mei 2024

Peneliti



Rahmawati

x

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Metode Penelitian .....	5
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	5
2. Kehadiran Peneliti .....	7
3. Lokasi Penelitian .....	8
4. Data dan Sumber Data .....	8
5. Teknik Pengumpulan Data .....	9
6. Teknik Analisis Data .....	12
7. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU</b> ....	19
A. Kajian Teori .....	19

B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	33
<b>BAB III DESKRIPSI DATA</b> .....	37
A. Deskripsi Data Umum .....	37
B. Program Ngaji <i>Sorogan</i> al-Qur'an Santri di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....	42
C. Kualitas <i>Tahfidzul Qur'an</i> Santri di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. ...	45
D. Efektivitas Program Ngaji <i>Sorogan</i> Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas <i>Tahfidzul Qur'an</i> Santri di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. ...	49
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b> .....	55
A. Analisis Program Ngaji <i>Sorogan</i> Al-Qur'an Di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....	55
B. Analisis Kualitas <i>Tahfidzul Qur'an</i> Santri Di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....	58
C. Analisis Efektivitas Program Ngaji <i>Sorogan</i> Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas <i>Tahfidzul Qur'an</i> Santri Di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
<b>LAMPIRAN</b> .....	70
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	90

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Gambar wawancara Ustad	84
2.	Gambar wawancara Santri	84
3.	Gambar Ngaji <i>Sorogan</i> Al-Qur'an	85
4.	Gambar Gedung Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari	85

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Transkrip Nilai	70
2.	Data Santri Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari	72
3.	Data Prasarana Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari	73
4.	Jadwal Kegiatan Rutin Santri	74
5.	Transkrip wawancara	76
6.	Transkrip Observasi	83
7.	Transkrip Dokumentasi	84
8.	Surat Izin Penelitian	86
9.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	87
10.	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	88
11.	Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi	89
12.	Riwayat Hidup	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca oleh setiap orang muslim, direnungkan dan dipahami maknanya, perintah dan larangannya, kemudian diamalkan. Sehingga ia akan menjadi hujjah baginya dihadapan Tuhannya dan pemberi syafa'at pada hari kiamat. Allah telah menjamin bagi siapa yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan kandungannya tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan celaka di akhirat, dengan firman-Nya: "*Siapa mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.*"(QS.Thaha:123)<sup>1</sup>

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas suci dan mulia di sisi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Karena disamping dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sang Pencipta melalui kalam-Nya, juga merupakan upaya memelihara kemurnian *Al-Qur'anul Karim*.<sup>2</sup> Yang paling penting dalam menghafal al-Qur'an adalah kesungguhan, kontinuitas, mengurangi makan dan melaksanakan shalat di malam hari. Membaca al-Qur'an termaksud salah satu penyebab seseorang hafal al-Qur'an. Ada dikatakan: "*Tiada sesuatu yang lebih menguatkan hafalan seseorang kecuali membaca al-Qur'an dengan menyimak.*" Membaca al-Qur'an dengan menyimak itu lebih utama, sebagaimana sabda Nabi *Shalallahu 'Alaihi*

---

<sup>1</sup>Ajuslan Kerubun,*Menghafal Al-qur'an Dengan Menyenangkan*.(Yogyakarta:CV.ABSOLUTE MEDIA,2016), 03.

<sup>2</sup> Ibid.,01.

*Wasallam* : “*Amalan ummatku yang paling utama adalah membaca al-Qur’an.*”

Metode menghafal dengan membaca al-Qur’an merupakan cara yang mudah untuk dapat menghafal al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan *tajwid* dan *makhraj* yang benar, karena seringkali kita lalai dalam mengawali menghafal al-Qur’an tanpa kita mengawali dengan membaca ayat yang akan kita hafal terlebih dahulu, sehingga terjadilah beberapa kasus ketika menghafal al-Qur’an pada pagi hari lalu hilang pada siang hari, bahkan dapat hilang hafalannya saat itu juga.

Salah satu pendekatan dalam menghafal al-Qur’an diantaranya merupakan metode *sorogan*. Metode *sorogan* merupakan pengajaran individual, dimana santri menghadap kyai atau guru satu demi satu secara privat untuk membaca kitab-kitab tertentu.<sup>3</sup> Mahad Kyai Ageng Hasan Besari yang terletak di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program Ngaji *sorogan*. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur’an* para santri. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program ngaji *Sorogan* Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur’an* di Mahad Kyai Ageng Hasan Besari.

---

<sup>3</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya:Al Ikhlas,1993), 97.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk terus memperbaiki metode pengajaran al-Qur'an, sehingga dapat menghasilkan *hafidz* dan *hafidzah* yang tidak hanya mampu menghafal al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui sejauh mana efektivitas program ngaji *sorogan*, pihak madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program ini, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, Peneliti ingin mengetahui bagaimana kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dengan menjadikan metode ngaji *sorogan* sebagai salah satu program di ma'had tersebut. Mengetahui hal tersebut maka, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *Tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024".

## **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dan bahan pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana program ngaji *sorogan* al-Qur'an santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024 ?

2. Bagaimana kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024 ?
3. Bagaimana efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program ngaji *sorogan* al-Qur'an santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024.
2. Untuk mengetahui kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024.
3. Untuk mengetahui efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi ma'had untuk mengetahui bagaimana efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri serta bisa dijadikan dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ma'had Kyai Ageng Hasan Besari, sebagai masukan bagi ma'had Kyai Ageng Hasan Besari untuk mengetahui lebih dalam kualitas *tahfidzul Qur'an* santri melalui program ngaji *sorogan* al-Qur'an.
- b. Bagi pengurus mahad, sebagai masukan bagi para pengurus ma'had untuk lebih memperhatikan program ngaji *sorogan* al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri.
- c. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan baru dari penelitian yang dilakukan sehingga peneliti dapat lebih memahami bagaimana efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan *Tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai

Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024, yaitu:

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bersangkutan yang menjadi subjek dari penelitian ini.<sup>4</sup> Nantinya hasil dari penelitian ini berupa kata-kata yang telah di rangkai sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini akan menghasilkan kata-kata bukan menghasilkan angka.

b. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Studi Kasus (*Case Study*) Merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap

---

<sup>4</sup> Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rusdakarya, 2004), 4.

dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Penelitian ini akan meneliti dan menggali informasi terkait efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen perlu divalidasi agar tahu seberapa jauh penelitian kualitatif disetiap melakukan penelitian yang selanjutnya untuk terjun ke lapangan. Validasi dalam penelitian sebagai instrumen terdapat beberapa bagian yang meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan pada bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti untuk terjun pada obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan serta memberikan kesimpulan suatu data<sup>6</sup>. Oleh karena itu, pada penelitian

---

<sup>5</sup> Adhi Kusumasatuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 8.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta 2015), 308.

kualitatif seorang peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik data *partisipant observasi* (observasi berperan serta), in *depth interview* (wawancara mendalam) harus berinteraksi serta diketahui kehadirannya oleh informan.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Ponorogo yang bertepatan di Jl. Jendral Sudirman No.24 A Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

### 4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang utama, yaitu yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data ini dapat diperoleh lewat observasi lapangan langsung saat pelaksanaan dan wawancara dengan narasumber utama.<sup>7</sup> Data Primer dalam penelitian ini bersumber dari santri ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Ponorogo, ustad dan ustadzah pembimbing dan pengurus ma'had Kyai Ageng Hasan Besari.

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 309.

Penelitian ini menjadikan ustad dan ustadzah pengurus sebagai sumber data primer karena mereka lah yang mempunyai tanggung jawab besar dalam pembelajaran program ngaji *sorogan* al-Qur'an.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya, yaitu yang tidak secara langsung memberikan data dan harus melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder ini bersifat pendukung dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait pada program ngaji *sorogan* al-Qur'an, kualitas *tahfidzul Qur'an*, dokumen dan juga sumber lain tentang efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan hubungan ketiganya atau triangulasi.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 293.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

Karena jenis penelitiannya menggunakan Studi Kasus (*Case Study*), maka metode pengumpulan data kali ini peneliti menggunakan tiga metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Cara memperoleh data dengan mengamati subyek penelitian dan merekam jawabannya untuk dianalisis. Metode dalam observasi bisa dalam bentuk terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur, peneliti merinci secara detail sesuatu yang akan di amati dan bagaimana pengukuran dapat di rekam. Dalam bentuk tidak terstruktur peneliti berupaya mengamati segala aspek fenomena yang berkaitan atau relevan dengan masalah yang sedang di tangani.<sup>10</sup>

Dengan menggunakan metode ini, Peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian mengenai proses pelaksanaan program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024.

---

<sup>10</sup> Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 23.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan data dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan landasan utama dalam proses memahami.<sup>11</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil.<sup>12</sup>

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup> Penggunaan metode dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview. Dalam

---

<sup>11</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group*,(Jakarta: PT RajaGrafindo, Persada), 31.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung, Alfabeta, 2013), 137.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

penelitian ini peneliti memperoleh data dari pengurus ma'had Kyai Ageng Hasan Besari terkait kondisi ma'had, pelaksanaan ngaji *sorogan*, dan jumlah santri. Selain itu peneliti menggunakan *mdxaedia* foto untuk dapat melengkapi data penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>14</sup>

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan pengumpulan data.

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data disusun secara sistematis dan di analisis secara kualitatif. Menurut Miles and Huberman, Analisis data dapat dilakukan melalui metode- metode sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(YogyakartaRake Sarasin, 2002), 142.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian KuantitatifKualitatif, dan R&D*,(Bandung, Alfabeta, 2013), 247-252.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>16</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>17</sup> Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah menyajikan data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan yang sudah direduksi sebelumnya menjadi data dengan jenis deskriptif.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 338.

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 341

c. *Conclusion Data dan Verifikasi*

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data, ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan data seperti perpanjangan keikutsertaan dalam pengumpulan data, ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, mengadakan *member check*, pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability*. Penelitian uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Apabila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Disini peneliti akan menanyakan lagi mengenai data yang diperoleh kepada narasumber. Adapun triangulasi ada tiga yaitu:<sup>18</sup>

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), 186.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

### d. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti untuk melaporkan hasil penulisannya secara rinci dan lengkap beserta uraiannya

### e. Teknik auditing

Bisa disebut dengan konsep bisnis, khususnya dalam bidang fiscal yang digunakan untuk mengecek ketergantungan dan kepastian sebuah data.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Berisi tentang kajian teori yang berfungsi mendeskripsikan teori tentang efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dan kualitas *Tahfidzul Qur'an* serta telaah hasil penelitian terdahulu.

**BAB III : Deskripsi Data**

Bab ini berisi tentang deskripsi data umum dan laporan penelitian yang menjelaskan tentang efektivitas program ma'had ngaji *sorogan* al-Qur'an di ma'had kyai Ageng Hasan Besari, kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had kyai Ageng Hasan Besari, dan juga bagaimana efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024.

**BAB IV : Analisa Data**

Bab ini berisi tentang analisi terhadap permasalahan efektivitas program ma'had ngaji *sorogan* al-Qur'an di

ma'had kyai Ageng Hasan Besari, kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had kyai Ageng Hasan Besari, dan juga bagaimana efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024.

## BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Efektivitas Program Ngaji *Sorogan* Al-Qur'an

###### a. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut Steers mengemukakan bahwa "Efektivitas adalah jangkaun usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya".

Menurut Gibson, "Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan".<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, Organisasi, terjemahan Agus Dharma, (Jakarta:erlangga,2001), 120.

David J. Lawless dalam Gibson, Invincevich dan Donnelly mengatakan bahwa efektifitas memiliki tiga tingkatan yaitu:

1) Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

2) Efektivitas kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektifitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.

3) Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok.

Melalui sinergritas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai.

Abdulrahmat Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Abdulrahmat, Efektivitas Implementasi, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), 92.

Menurut Mulyasa Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi anggota.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat, yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

#### b. Program

Program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan baik secara perseorangan maupun institusi ataupun organisasi. Dalam sebuah pendidikan program merupakan suatu kegiatan yang wajib dimiliki dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah. Program akan berganti

---

<sup>21</sup> Mulyasa, *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 82.

apabila tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada dilapangan saat ini.<sup>22</sup>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) program memiliki dua definisi yang berbeda, definisi pertama di sebutkan bahwa program merupakan suatu rancangan yang dilakukan pada ranah perekonomian, ketatanegaraan, pendidikan dan lain sebagainya. Pengertian kedua dari program adalah hal yang berkaitan dengan bidang komputer.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan program merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan memiliki perencanaan visi dan misi. Dalam melaksanakan sebuah program perlu adanya sasaran, manfaat dan tujuan tertentu untuk dapat dikatakan program tersebut berhasil. Biasanya dalam melaksanakannya terdapat pengelolaan program berupa perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

#### 1) Perencanaan Program

Perencanaan program dapat diartikan dengan mempersiapkan program secara matang. Proses perencanaan yaitu menentukan tujuan, strategi dan segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program. Perencanaan

---

<sup>22</sup> Junaidah,dkk.*Startegi Pemasaran Lulusan Vokasi* ,(Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia,2023), 27.

<sup>23</sup> Ibid.,28

program dapat dikatakan sebagai strategi pelaksanaan sebuah program untuk mencapai tujuan program tersebut.

## 2) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan merupakan kelanjutan dari perencanaan program. Setelah perencanaan program telah ditetapkan, selanjutnya program dilaksanakan dengan acuan dari perencanaan tersebut.

## 3) Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan proses menganalisis program dengan membandingkan hasil program dan tujuan program semula, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil dan dampak yang dihasilkan dari program tersebut.

## c. Ngaji

Mengaji merujuk pada aktivitas membaca al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Secara bahasa mengaji atau ngaji merupakan istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada kegiatan membaca, mempelajari, dan menghafal al-Qur'an, kitab suci dalam agama Islam. Aktivitas mengaji umumnya dilakukan oleh umat Muslim

sebagai bentuk ibadah dan usaha untuk memahami serta menjalankan ajaran-ajaran Islam.<sup>24</sup>

Proses mengaji melibatkan membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan aturan tajwid (aturan bacaan al-Qur'an) dan seringkali mencakup upaya untuk menghafal sejumlah ayat atau bahkan seluruh ayat al-Qur'an. Kegiatan mengaji biasanya diawali dengan pembelajaran huruf Arab dan tajwid, dilanjutkan dengan membaca dan memahami makna ayat-ayat al-Qur'an.

Mengaji dapat dilakukan secara mandiri atau dalam kelompok, dan seringkali melibatkan bimbingan seorang guru atau pengajar agama. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam dan dianggap sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah serta meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam.

d. *Sorogan*

*Sorogan* berasal dari kata *sorog* (Jawa) yang berarti menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau orang yang mendapat tugas dipercaya (pembantu kyai).<sup>25</sup> Pembelajaran dengan metode *sorogan* ini umumnya dilakukan di ruangan khusus dengan kyai atau ustadz pengajar. selanjutnya santri

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, h. 747

<sup>25</sup> Sadikun Sugihwaras, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan* (Jakarta: Dharma Bhakti, 2001), 72.

yang mengikuti kegiatan *sorogan* duduk agak berjauhan dengan tempat santri untuk *sorogan*. Sementara menunggu bagiannya, santri-santri mengkaji kembali materi yang telah diajarkan oleh ustadz pengampu.

Metode *sorogan*, sering kali diberikan kepada santri yang baru belajar dan mengharuskan mendapat bimbingan secara personal.<sup>26</sup> Teknik penyampaian materi dalam metode *sorogan* dengan cara sekelompok santri satu persatu secara bergantian menghadap kyai. Mereka masing-masing membawa kitab yang akan dipelajari, disodorkan kepada kyai. Kyai membacakan pelajaran berbahasa arab, kalimat demi kalimat kemudian menerjemakan dan menerangkan, maksudnya santri menyimak ataupun *ngesahi* (memberi harakat dan terjemah) dengan memberi catatan pada kitabnya, kemudian santri disuruh membaca dan mengulangnya dengan sama seperti yang dilakukan kyainya, serta mampu menguasainya. Sistem ini memungkinkan seseorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai pelajarannya.<sup>27</sup> Dalam aplikasinya, metode ini terbagi menjadi 2 cara, sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Darul Abror, *Kurikulum Pesantren ( Model integritas pembelajaran salaf dan khalaf)*.( Yogyakarta: CV Budi Utama),30.

<sup>27</sup> Ibid.,31

- 1) Santri pemula, mereka mendatangi seorang guru atau ustadz yang akan membacakan kitab tertentu.
- 2) Santri senior, mereka mendatangi seorang guru atau ustadz, supaya ustadz tersebut mendengarkan sekaligus memberikan koreksi terhadap bacaan kitab mereka.

Dengan sistem pengajaran metode *sorogan* ini hubungan antara ustadz dengan santri bisa menjadi lebih dekat, sebab ustadz dapat mengenal kemampuan santri baik kognitif maupun pribadi mereka secara satu persatu. Interaksi bimbingan pembelajaran pada metode *sorogan* dapat dilakukan dengan cara guru membaca, santri membaca dan guru mendengarkan. Dapat pula, guru membaca atau membetulkan bacaan, dan santri menirukan bacaan tersebut. Jika anak belum atau tidak lancar dalam membacanya, seorang guru tidak boleh menaikkan ke bacaan berikutnya, guru harus membimbing dengan memberikan nasehat dan motivasi sampai akhirnya santri bisa membaca dengan baik dan benar.<sup>28</sup> Metode *sorogan* juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan-kelebihan metode *sorogan* adalah sebagai berikut :

- 1) Terjalin koneksi yang akrab dan harmonis antara kyai dengan santri.

---

<sup>28</sup> Lia Nurjanah, *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantrenal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*, (Lampung, 2018), 26-27

- 2) Memberikan kesempatan bagi seorang kyai untuk mengawasi, mengukur dan membimbing secara maksimal ketrampilan seorang santri.
- 3) Santri memperoleh penerangan yang jelas tanpa harus menerka-nerka tentang penafsiran suatu kitab karena berinteraksi secara langsung dengan kyai yang membuka peluang terjadinya tanya jawab.
- 4) Kyai dapat mengamati secara pasti kualitas yang telah dicapai santrinya.
- 5) Santri yang tingkat kecerdasan tinggi akan cepat menuntaskan pelajaran (kitab), sedangkan yang tingkat kecerdasannya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>29</sup>

Selain ada kelebihan, metode *sorogan* juga memiliki kelemahan, di antaranya:

- 1) Tidak optimal sebab hanya berhadapan dengan beberapa santri (tidak jauh dari lima orang), dengan demikian jika berhadapan dengan santri yang banyak metode ini kurang sesuai.
- 2) Membuat santri mudah jenuh karena metode ini memerlukan ketelatenan, ketekunan dan kedisiplinan.

---

<sup>29</sup>Choirul Anam, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorodo* (Ponorogo : 2022), 12-13.

3) Santri hanya memahami secara sekilas terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.

e. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Umat Islam meyakini al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diwahyukan dalam bahasa Arab kepada nabi terakhir yaitu nabi Muhammad Saw., untuk disampaikan kepada umat manusia hingga akhir zaman.<sup>30</sup>

Secara histori al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yakni *qara'a* yang berarti "membaca". Sedangkan pengertian al-Qur'an secara istilah menurut ulama, sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, dalam bukunya al-Qur'an dan hadis dari mana'al-Qathan, berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan yang membacanya dinilai sebagai ibadah, karena lafal berasal dari Allah dan diturunkan pada nabi Muhammad Saw.<sup>31</sup>

Al-Qur'an adalah perkataan yang paling mulia dan utama Al-Hafidz Abu Bakar Al-Bazzar meriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW., "*Sesungguhnya keutamaan firman Allah SWT atas semua perkataan adalah seperti keutamaan Allah atas makhluknya.*" (Baihaqi meriwayatkan dalam bab "*Al-Asma wa*

---

<sup>30</sup> Mardan, *al-Quran Sebuah Pengantar* (Jakarta: Pustaka Mapan, 2010), 25.

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 54.

*Ash-Shifat*”).<sup>32</sup> Berikut adalah pengertian al-Qur’an menurut beberapa tokoh:

1) Muhammad Ali al-Shabun

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni, al-Qur’an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad. Penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.

2) As Syekh Muhammad al-Khudhary Beik

Menurut As Syekh Muhammad al-Khudhary Beik, al-Quran yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis di dalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.<sup>33</sup>

Demikian juga nama- nama al-Qur’an yang ditanamkan oleh Allah Swt.:

---

<sup>32</sup> Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur’an Al-Karim* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 40.

<sup>33</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi al-Quran* (Riau: CV Asa Riau, 2016), 3.

## 1) Al-Qur'an

“Al-Qur'an ini merupakan petunjuk kepada jalan yang lurus.” ( Al-Israa:9)

## 2) Al-Kitab

“Telah kami turunkan kepadamu *Al-Kitab* yang didalamnya terdapat kemuliaan bagimu.”(Al- anbiyaa: 10)

## 3) Al-Furqan

“Mahasuci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada penduduk alam.” (Al-Furqan:1)

## 4) Adz-Dzikh

“Sesungguhnya kamilah yang telah menurunkan Adz-Dzikh, dan sesungguhnya kamilah pula yang akan menjaganya.”  
(Al-Hijr:9)

## 5) At-Tanzil

“Dan dia itulah Tanzil (kitab yang diturunkan) dari Tuhan semesta alam.”(Asy-Syu'araa:192)<sup>34</sup>

2. Kualitas *Tahfidzul Qur'an*

## a. Kualitas

Kualitas atau mutu (produk) adalah sesuatu yang dibuat secara sempurna tanpa kecuai. Produk yang bermutu memiliki

---

<sup>34</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. ( Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 19-20.

nilai bagi pemiliknya. Mutu bersinonim dengan kualitas tinggi atau kualitas puncak. Kualitas ini dapat diberikan pada suatu produk atau layanan yang memiliki spesifikasi tertentu. Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam kamus modern bahasa Indonesia adalah “kualitet”, “mutu”, baik buruknya barang”.<sup>35</sup>

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kualitas adalah ukuran baik buruk, mutu, taraf, kadar, atau derajat dari kecerdasan, kepandaian, dan sebagainya. Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dari kualitas dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.

*American Society for quality control*, mengatakan kualitas adalah totalitas bentuk dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang tampak jelas maupun tersembunyi.

b. *Tahfidzul Qur'an*

*Tahfidz Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar

---

<sup>35</sup> M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Arloka, 1994), 329.

hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Sedangkan al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>36</sup>

Seseorang yang telah hafal al-Qur'an secara keseluruhan diluar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah Saw., tergolong orang yang ummi.

Allah berfirman QS. Al-A'raf 204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Dan apabila dibacakan al-Qur'an, Maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat”.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara 2005),1.

<sup>37</sup> Rasm Usmani,*Al-Qur'an Hafalan Mudah* ( Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2020), 176.

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan peneliti, sudah banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian ini, namun ada beberapa hal yang berbeda yang akan dijadikan bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu ini juga dapat memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Adapun beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Choirul Anam, “Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo”.<sup>38</sup>2022. Penelitian ini membahas implementasi metode *sorogan* dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo, dengan fokus meningkatkan kualitas bacaan santri. Metode kualitatif digunakan dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mencakup implementasi metode *sorogan* untuk memperkuat kualitas bacaan santri yang masih lemah, dampak positifnya termasuk peningkatan kemampuan membaca dan keselarasan bacaan. Faktor pendukung melibatkan riwayat pendidikan yang jelas dan sarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat melibatkan jadwal yang bertabrakan dan absensi serta kurangnya disiplin santri. Upaya mengatasi

---

<sup>38</sup> Choirul Anam, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorodo* (Ponorogo : 2022).

hambatan termasuk memberikan sanksi bagi yang tidak hadir dan memberikan arahan kepada mereka. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang akan diambil peneliti saat ini terletak pada fokus utamanya yaitu metode *sorogan* sebagai peningkatan kualitas *tahfidzul Qur'an*.

2. Lia Nurjanah, “ Efektivitas Penerapan Metode *Sorogan* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”.<sup>39</sup>2018. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penerapan metode *sorogan* terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Metode pendekatan yang dilakukan menggunakan kualitatif dan kuantitatif melibatkan observasi, wawancara, dan tes kemampuan membaca kitab kuning. Metode *sorogan* terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca santri dalam hal kecepatan membaca, pemahaman isi, dan ekspresi bacaan. Penerapan metode ini dilakukan secara terstruktur dengan membaca dan menterjemahkan kitab kuning di hadapan ustadz dan santri. Proses pembelajaran juga menekankan ikatan emosional dan monitoring intensif antara guru dan santri. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti saat ini berfokus pada kitab kuning dan al-Qur'an, namun

---

<sup>39</sup> Lia Nurjanah, *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantrenal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*,( Lampung,2018).

keduanya berpusat pada efektivitas program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca.

3. Ritma Febrianiingtyas, “Implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur’an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun”, 2019.<sup>40</sup> Penelitian ini bertujuan (1) mengevaluasi pelaksanaan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an, (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *sorogan*, (3) menilai hasil hafalan al-Qur'an menggunakan metode *sorogan*. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus dan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan pendekatan Milles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan efektif membantu proses hafalan al-Qur'an, dengan penekanan pada motivasi siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Faktor pendukung melibatkan sarana dan prasarana yang memadai, sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu dalam pelaksanaan metode sorogan. Evaluasi hafalan al-Qur'an menunjukkan kemajuan baik dalam tajwid, nada *annahdiyyah*, dan pelafadzan *makharij al-huruf*. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini terletak pada institusi dan lokasi, serta fokus pada hafalan al-Qur'an.

---

<sup>40</sup> Ritma Febrianiingtyas, “*Implementasi metode sorogan dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur’an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2019).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain dalam menggunakan metode *sorogan* untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di lingkungan pesantren.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI DATA**

##### **A. Deskripsi Data Umum**

###### 1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Ponorogo

###### a. Sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Ponorogo.<sup>41</sup>

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo bermula pada saat tahun 1964, pada saat itu lokasi madrasah masih berada di kompleks Masjid Jami' Tegalsari Jetis Ponorogo di bawah naungan "Yayasan Pendidikan Ronggo Warsito", dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito (PGA RONGGO WARSITO).

Seiring berjalanya waktu dan perkembangan peraturan yang berlaku di Negara ini, Pada tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Departemen Agama pada saat itu "PGA Ronggo Warsito" mengalami proses penegerian sehingga mengalami perubahan nama menjadi "Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Tahun" dan sekaligus lokasi madrasah direlokasi/pindah ke kompleks Masjid Jami' desa Karanggebang kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

Tidak berhenti disitu saja, karena terjadinya perubahan dan perkembangan konsep pendidikan Agama di negara ini berdasarkan Surat Keputusan Departemen Agama pada tahun 1970 "Pendidikan

---

<sup>41</sup> Profil MTs Negeri 1 Ponorogo tahun 2024

Guru Agama Negeri 6 Tahun” berubah nama lagi menjadi “Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun”. Kemudian Pada tahun 1979 madrasah direlokasi yang kedua kalinya ke Desa Josari Jetis Ponorogo dan berubah nama menjadi MTs Negeri Jetis Ponorogo. Kemudian pada tahun 2016, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama(KMA) Nomor: 673 Tahun 2016 Tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Di Negeri Provinsi Jawa Timur Tanggal 17 November 2016 berubah nama lagi menjadi MTs Negeri 1 Ponorogo sampai dengan sekarang. Berikut daftar nama-nama Kepala MTs Negeri 1 Ponorogo sejak 1979 – Sekarang :<sup>42</sup>

- 1) Periode 1979 – 1986 : Drs. Zainun Shofwan
- 2) Periode 1986 – 1993 : Kusto, BA.
- 3) Periode 1993 – 1999 : Chozin, SH.
- 4) Periode 1999 – 2002 : Drs. Imam Asj’ari, SH.
- 5) Periode 2002 – 2006 : Drs. Muhammad Cholid, MA
- 6) Periode 2006 – 2009 : H. Imam Sjafi’i, S.Pd., M.Si.
- 7) Periode 2009 – 2016 : H. Wiyono, S.Pd.I., M.Si.
- 8) Periode 2016 – 2023 : Nuurun Nahdiyyah, KY. M.Pd.I
- 9) Periode 2023 - ... : H. Agus Darmanto, M.Pd

---

<sup>42</sup> Profil MTs Negeri 1 Ponorogo tahun 2024

b. Identitas Profil MTs Negeri 1 Ponorogo.<sup>43</sup>

- 1) Nama sekolah : MTsN 1 Ponorogo
- 2) Alamat
  - Jalan : Jl. Jendral Sudirman
  - Kelurahan/Desa : Josari
  - Kecamatan : Jetis
  - Kabupaten : Ponorogo
  - Provinsi : Jawa Timur
  - Nomor Telepon : (0352) 311866 kode pos 63471
  - Fax : [www.mtsnjetis.com](http://www.mtsnjetis.com)
  - E-mail : [mtsnjetispo@yahoo.co.id](mailto:mtsnjetispo@yahoo.co.id).
- 3) Tanggal dan tahun operasional : 16 Maret 1978
- 4) Status tanah : ( hak pakai)
- 5) Tegangan/daya listrik : 66.000 watt
- 6) Luas lahan : 9.459 m<sup>2</sup>/ hak pakai
  - Luas tanah/ status tanah : 9.459 m<sup>2</sup>
  - Luas bangunan : 2748 m<sup>2</sup>
- 7) NPSN : 20584877

---

<sup>43</sup> Profil MTs Negeri 1 Ponorogo tahun 2024

2. Sejarah Berdirinya Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari MTs Negeri 1 Ponorogo.<sup>44</sup>

a. Sejarah berdirinya ma'had Kyai Ageng Hasan Besari MTs Negeri 1 Ponorogo

Tahun 2022, menjadi tahun bersejarah bagi madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo. Pasalnya pada tahun ini madrasah yang berada di Jetis Ponorogo ini membuka program yang telah lama dinantikan masyarakat, yakni program *Boarding School*. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, membuka program ini di masjid Alfataa, dengan menghadirkan wali santri yang putra-putrinya akan mengikuti program tersebut.

*Boarding school* merupakan sistem pendidikan yang menyediakan tempat tinggal berupa asrama bagi para siswa. Diharapkan dengan adanya program ini, santri akan memperoleh pendidikan yang bermutu dan mengintegrasikan kecerdasan intelektual, emosional, spritual dan kecakapan hidup. Pada dasarnya *Boarding School* adalah suatu sistem madrasah yang memiliki asrama, sehingga siswanya tidak hanya belajar di madrasah itu, melainkan juga bertempat tinggal atau bermukim di madrasah tersebut.

---

<sup>44</sup> <https://mtsn1ponorogo.sch.id/2022/04/08/boarding-school-mahad-mtsn-1-ponorogo-resmi-dibuka>.

Sejak tahun 2022 hingga saat ini, ma'had Kyai Ageng Hasan Besari telah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diawali dengan kepemimpinan Bapak Irfan Jauhari, M.Pd.I. Setelah itu, kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Ichwan Wahono, S.Pd., seorang yang sangat berdedikasi terhadap pendidikan. Saat ini, pengelolaan harian ma'had berada di bawah tanggung jawab Bapak Ali Mustofa, seorang pembimbing santri yang berpengalaman.

Selama periode ini, ma'had Kyai Ageng Hasan Besari telah berhasil menampung dan mengasuh 25 santri. Dari jumlah tersebut, 10 diantaranya adalah santri perempuan dan 15 santri laki-laki. Mereka tinggal di asrama ma'had, di mana mereka belajar, beribadah, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan lainnya.

b. Data pendidik, santri dan data sarana prasarana<sup>45</sup>

1) Data pendidik dan siswa

a) Data pendidik

Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari memiliki 4 orang tenaga pendidik yang mana 3 di antaranya tenaga pendidik laki-laki dan 1 lainnya merupakan tenaga pendidik perempuan.

---

<sup>45</sup> Ani Mufidah, Wawancara, 04 April 2024

b) Data santri

Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari memiliki 25 santri yang menetap, 10 di antaranya merupakan santri putri dan 15 diantaranya merupakan santri putra.

2) Data sarana prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari adalah mencakup kitab, papan tulis, meja, alat tulis, kamar putra, kamar putri, masjid, tempat wudhu dan lain-lain yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Pondok.

c. Kegiatan ma'had

Mahad Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, memiliki berbagai macam kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri yang menetap di ma'had. Kegiatan ini mencakup kegiatan rutin harian dan juga kegiatan rutin mingguan/pekan.

**B. Program Ngaji *Sorogan* al-Qur'an Santri di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Setiap madrasah memiliki strategi dan pendekatan yang unik dalam memberikan pelajaran kepada santri. Rencana pembelajaran yang disusun bertujuan untuk mencapai hasil tertentu secara efisien, sementara metode yang diterapkan dirancang untuk memfasilitasi proses belajar dengan

maksimal. Di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, pendekatan yang digunakan adalah metode *sorogan* dalam program ngaji al-Qur'an. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan lebih mendalam. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isi al-Qur'an. Selain itu, penggunaan metode *sorogan* juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung, di mana siswa dapat saling membantu dan memotivasi satu sama lain dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, program ngaji *sorogan* di Madrasah ini bukan hanya tentang mempelajari al-Qur'an, tetapi juga tentang membentuk karakter dan kebersamaan di antara siswa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dengan Ust. Ali Mustofa selaku pembimbing dan pengurus santri putra mengatakan bahwa :

“Program ngaji *sorogan* al-Qur'an diterapkan sebagai upaya membantu santri mempermudah dalam menghafal al-Qur'an. Jika biasanya *sorogan* digunakan sebagai metode dalam mengkaji kitab-kitab tertentu, namun pada ma'had ini *sorogan* digunakan sebagai metode pengajaran al-Qur'an yang cocok untuk membantu santri dalam mempermudah menghafal, memperbaiki tajwid yang masih banyak salah dan memahami makna dari hafalan tersebut. Program ngaji *sorogan* dijadwalkan 2 sesi setiap hari yaitu pagi pada jam 05.00 sd 05.45 sebagai proses setoran hafalan (*tahfidz*) dan sore pada jam 16.45 sd 17.30 sebagai proses perbaikan bacaan (*tahsin*).”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ali Mustofa, Wawancara, 02 Mei 2024

Sebagai metode yang digunakan dalam program hafalan di ma'had kyai Ageng Hasan Besari maka metode *sorogan* sangat bermakna dalam membantu santri menghafal al-Qur'an dihadapan kyai atau pembimbing ustad dan ustadzah. Selain mendapatkan bimbingan dan arahan langsung santri juga dapat mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dalam hafalan mereka. Berikut tambahan pemaparan dari ustadzah Ani Mufidah selaku pembimbing dan pengurus santri putri :

“Alhamdulillah, program ngaji *sorogan* al-Qur'an lancar dikarenakan targetnya menyesuaikan dengan kemampuan santri dan juga santri putri rajin dalam membuat hafalan diluar dari sesi yang dijadwalkan. Santri dapat menyetorkan hafalan yang ditargetkan dalam 1 hari sebanyak 1-3 baris jadi ketika santri serius maka dapat menyelesaikan 1 halaman per minggunya.”<sup>47</sup>

Kemudian peneliti melakukan sesi wawancara pada beberapa santri ma'had guna mengetahui lebih dalam bagaimana pengajaran program ngaji *sorogan* al-Qur'an di ma'had tersebut, diketahui bahwa program tersebut benar dilaksanakan pada 2 sesi yaitu pagi dan sore hari dengan pembimbing yang berbeda pada setiap sesinya. Hal ini dipaparkan oleh santri putra ma'had tersebut, Tama :

“Program ngaji *sorogan* al-Qur'an dilaksanakan 2 kali dalam sehari kak, kalau pagi itu proses setoran hafalannya (tahfidz) dan sore itu proses ngaji dan perbaikan hafalan (tahsin). Ngaji *sorogan* nya itu diajarkan oleh 2 ustad yang berbeda kak ada yang mengajarkan dengan cara pengajaran ceramah jadi kita fokus mencatat dan mendengarkan ada juga yang mengajarkan dengan cara sedikit ada tebak-tebakan dan tanya jawab dalam pengajarannya jadi santri tidak bosan kak.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ani Mufidah, Wawancara, 02 Mei 2024

<sup>48</sup> Tama, Wawancara, 02 Mei 2024

Pengajaran *sorogan* sering melibatkan santri yang secara bergantian menyampaikan hafalannya kepada kyai. Kyai kemudian memeriksa hafalan santri dan memberikan koreksi jika diperlukan. Dalam pengajaran *sorogan*, interaksi antara kyai dan santri bisa ditambah dengan sedikit tanya jawab atau tebak-tebakan, yang membantu mempertahankan fokus santri dan mencegah kebosanan. Pendekatan ini dianggap sebagai metode yang sesuai dalam pengajaran *sorogan*.

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program ngaji *sorogan* al-Qur'an di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari berjalan efektif dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Program ini memberikan kesempatan kepada santri untuk berinteraksi langsung dengan ustad atau ustadzah, menerima arahan, dan mengoreksi kesalahan dalam hafalan mereka.

### **C. Kualitas *Tahfidzul Qur'an* Santri di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Dalam konteks pemahaman al-Qur'an, penting untuk menilai kualitas *tahfidzul Qur'an* atau hafalan Qur'an santri berdasarkan *Makhrāj al-huruf* dan penerapan tajwid, bukan hanya keterampilan membaca secara mekanis. Aspek-aspek seperti aturan tajwid dan pengaturan intensitas bacaan juga perlu diperhitungkan dengan serius.

Selama santri bertanggung jawab untuk menyampaikan hafalan mereka, tidak hanya penting bagi mereka untuk mengkaji dan mempersiapkan materi pembelajaran tajwid dan *Makhrāj al-huruf*, tetapi

juga untuk secara teratur melakukan murajaah atau pengulangan hafalan mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri. Dengan memahami prinsip-prinsip tajwid dan *Makhrāj al-huruf*, santri dapat membaca al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Namun, untuk menjaga agar hafalan mereka tetap kuat dan akurat, praktik yang konsisten dalam melakukan murajaah sangat diperlukan.

Melalui murajaah yang rutin, santri dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam hafalan mereka, sehingga kualitas bacaan al-Qur'an yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Pendapat ini sejalan dengan pandangan ustadz Ali Mustofa, seorang pembimbing di ma'had, yang menekankan pentingnya tidak hanya pemahaman, tetapi juga pengamalan dan pengulangan hafalan secara teratur guna mencapai tingkat kualitas yang lebih tinggi. Berikut paparan yang beliau sampaikan :

"Tingkat keahlian dalam menghafal al-Qur'an sangat tergantung pada kesungguhan dan usaha individu santri. Ketika mereka secara konsisten melakukan murajaah dan pengulangan terhadap hafalan mereka, secara otomatis kemampuan menghafal mereka akan meningkat dengan lancar. Namun, jika fokus mereka hanya pada menambah jumlah hafalan tanpa keseriusan dalam mengulang dan memperdalam pemahaman, maka kualitas hafalan mereka akan terbatas. Oleh karena itu, penting bagi santri untuk mengerti bahwa kualitas hafalan yang baik tidak hanya ditentukan oleh jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga oleh seberapa sering mereka mengulang dan memperbaiki hafalan yang telah dimiliki."<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ali Mustofa, Wawancara, 02 Mei 2024

Pembelajaran *Makhraj al-huruf* dan tajwid memainkan peran kunci dalam menilai kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari. Namun, tidak semua santri di lembaga ini memiliki pemahaman atau penguasaan yang memadai terhadap materi tersebut. Beberapa santri belum memperoleh pengetahuan yang memadai mengenai pembacaan tajwid dan *Makhraj al-huruf* yang tepat. Keterbatasan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya akses terhadap materi pembelajaran yang memadai atau perbedaan latar belakang pendidikan sebelumnya. Hal ini didukung dengan pernyataan ustadzah Ani Mufidah :

“Sebagian santri belum mampu membaca dan menerapkan *Makhrij al-huruf* serta tajwid dalam hafalan mereka. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap al-Qur'an sebelum bergabung dengan ma'had. Jika ingin dipaksakan dalam memahami kedua aspek tersebut sangat sulit dilakukan dan perlu waktu yang tidak singkat, terutama mengingat kepadatan jadwal sekolah yang dijalani santri. Kemampuan yang berbeda-beda di antara mereka juga menjadi faktor penting yang memengaruhi proses pembelajaran. Walaupun demikian, terdapat perkembangan yang terlihat dari sebagian santri yang awalnya belum menguasai *Makhrij al-huruf* dan tajwid, menunjukkan adanya progres dalam pembelajaran mereka.”<sup>50</sup>

Kemudian pernyataan diatas juga diperkuat lagi dengan pernyataan Ustadz Ali Mustafa yang mengatakan :

“Jika ada beberapa santri yang belum bisa membaca dan memahami al-Qur'an sama sekali, kami akan mengajarkan mereka mulai dari awal, yaitu dengan membaca Iqra. Tujuannya adalah agar santri tersebut dapat mengenal huruf-huruf al-Qur'an terlebih dahulu, sebelum kemudian diajarkan tentang *Makhraj al-huruf* dan tajwid.”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Ani Mufidah, Wawancara, 02 Mei 2024

<sup>51</sup> Ali Mustofa, Wawancara, 02 Mei 2024

Secara umum, program *tahfidzul Qur'an* menetapkan target pada santrinya untuk menghafal antara 1 hingga 2 juz al-Qur'an dalam satu bulan. Namun, target tersebut dapat disesuaikan berdasarkan tingkat kesulitan materi, kemampuan individual, dan faktor-faktor lain seperti waktu belajar dan metode pengajaran yang digunakan. Penting untuk diingat bahwa proses penghafalan al-Qur'an bersifat individual dan dapat berbeda antara satu santri dengan santri lainnya.

Dengan memperhitungkan faktor-faktor tersebut, peneliti tertarik untuk mengevaluasi kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari, yang baru berdiri dalam 3 tahun terakhir dan baru mengimplementasikan program hafalannya. Meskipun masih dalam tahap awal, santri yang baru mulai belajar telah menunjukkan kemajuan yang baik, mampu menyelesaikan hafalan juz Amma atau juz 30 dalam waktu 3 bulan. Berikut pernyataan yang dijelaskan oleh Ustadz Ali Mustofa :

“Jadi, karena masih dalam tahap awal, sebagian besar santri baru memulai hafalan al-Qur'an dengan fokus pada juz Amma atau juz 30. Belum banyak yang melanjutkan ke juz 1 atau juz 2. Oleh karena itu, dalam konteks kapasitas pemula, kualitas hafalan santri di sini dapat dianggap cukup baik. Dalam waktu 3 bulan, sudah ada santri yang berhasil menyelesaikan hafalan juz Amma atau juz 30, yang merupakan pencapaian yang membanggakan. Dengan demikian, jika dilanjutkan dengan konsistensi, diharapkan dalam satu tahun mereka dapat menghafal 2 sampai 3 juz al-Qur'an.”

Namun, pernyataan tersebut berbeda dengan pandangan Ustadzah Ani Mufidah yang menilai bahwa:

“Kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari masih kurang. Menurut saya, jadwal sekolah yang padat

menyebabkan kelelahan pada santri, sehingga kemampuan mereka dalam menghafal menjadi kurang maksimal.”<sup>52</sup>

Pernyataan Utsadzah Ani Mufidah juga serupa dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Monica, santri putri ma’had kyai Ageng Hasan Besari berikut pernyataannya:

“Kalau untuk mengetahui *Makhrāj al-huruf* dan tajwid, ngaji *sorogan* itu membantu saya kak, jadi bacaan al-Qur’an saya menjadi lebih baik. Tapi kalau untuk kualitas *tahfidzul Qur’an*, saya merasa kurang karena terkadang surah yang di hafalkan dalam ngaji *sorogan* al-Qur’an tidak selalu sesuai atau sama dengan surah yang saya hafalkan.”<sup>53</sup>

Pembelajaran al-Qur’an di ma’had Kyai Ageng Hasan Besari menempatkan pentingnya pemahaman dan penerapan *Makhrāj al-huruf* dan tajwid sebagai acuan utama dalam menilai kualitas *tahfidzul Qur’an* santri. Meski terdapat pandangan yang berbeda antara ustadz Ali Mustafa dan Ustadzah Ani Mufidah tentang kualitas *tahfidzul Qur’an* santri dan beberapa santri masih dalam tahap awal penghafalan yang masih berfokus pada juz Amma, namun tidak dapat dipungkiri jika terdapat progres yang baik dalam pencapaian hafalan al-Qur’an mereka.

#### **D. Efektivitas Program Ngaji *Sorogan* Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas *Tahfidzul Qur’an* Santri di Ma’had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.**

*Sorogan* telah menjadi pendekatan yang diterapkan dalam pengajaran al-Qur’an di ma’had Kyai Ageng Hasan Besari Besari Madrasah

---

<sup>52</sup> Ani Mufidah, Wawancara, 02 Mei 2024

<sup>53</sup> Monica, Wawancara, 02 Mei 2024

Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo. Pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas *tahfidzul Qur'an* bagi santri di ma'had tersebut. Salah satu manfaat utamanya adalah mendorong santri untuk membaca al-Qur'an dengan lancar dan tepat saat melakukan *sorogan* atau *menyorog* di hadapan ustadz. Dengan menggunakan metode *sorogan*, ustadz dapat dengan mudah mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam bacaan santri, termasuk dalam hal *Makhraj al-huruf* dan penerapan tajwid.

Keberhasilan program ngaji *sorogan* al-Qur'an diukur dari kemampuannya dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* para santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo. Dengan menerapkan metode *sorogan*, santri tidak hanya diberikan kesempatan untuk belajar bersama dalam membaca al-Qur'an, tetapi juga didorong untuk saling memberi dukungan dan motivasi dalam memperbaiki bacaan dan hafalan mereka. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendalam, di mana kesalahan dalam tajwid dan *Makhraj al-huruf* dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki oleh para ustadz, ustadzah, serta rekan sesama santri.

Dengan konsistensi dalam mengikuti program ini, para santri dapat mengasah kemampuan *tahfidzul Qur'an* mereka dengan lebih efektif. Mereka tidak hanya mampu menghasilkan bacaan yang lebih akurat dan hafalan yang lebih kuat dari al-Qur'an, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai serta ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian,

mereka tidak hanya menjadi pembaca al-Qur'an yang baik, tetapi juga mampu menjadi penjaga dan pemaham yang baik terhadap ajaran-ajaran suci tersebut. Kesuksesan program ini juga tercermin dalam semangat dan keceriaan santri dalam proses belajar mereka, yang menjadikan pembelajaran al-Qur'an sebagai pengalaman yang bermakna dan membangun dalam perjalanan keislaman mereka. Seperti yang diutarakan oleh salah satu santri yang mengikuti program ngaji *sorogan* al-Qur'an, Monica :

"Ngaji *sorogan* sangat membantu saya meningkatkan kualitas hafalan saya. Setelah mengikuti ngaji *sorogan*, saya menjadi lebih paham tentang pembacaan al-Qur'an yang benar. Dampak yang saya rasakan sangat banyak. Sebelumnya, saya tidak begitu lancar dalam membaca al-Qur'an, tetapi setelah mengikuti ngaji *sorogan* kemampuan membaca saya menjadi lebih lancar. Saya juga mempelajari *makhraj al-huruf* dan tajwid dengan lebih baik. Sebelumnya, saat mengaji biasa saya tidak menggunakan nada tetapi setelah mengikuti program ngaji *sorogan*, saya sudah bisa menggunakan nada ummi."<sup>54</sup>

Hal yang sama juga diutarakan oleh santri lain yaitu, Tama :

"Program ngaji *sorogan* membantu saya dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* saya, ini saya rasakan ketika saya mulai rajin dalam mengikuti program ngaji *sorogan* al-Qur'an. Yang awalnya suka malas dalam menghafal namun setelah saya mulai rajin mengikuti program ngaji *sorogan*, saya mulai lancar dalam membaca al-Qur'an dan kualitas hafalan saya menjadi lebih baik saya juga mulai membiasakan untuk menghafal arti dari ayat-ayat yang saya hafalkan".<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada santri putra dan putri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari ada beberapa santri yang merasa

---

<sup>54</sup> Monica, Wawancara, 02 Mei 2024

<sup>55</sup> Tama, Wawancara, 02 Mei 2024

jika program ngaji *sorogan* al-Qur'an ini kurang berpengaruh pada kualitas *tahfidzul Qur'an*. Berikut hasil wawancara yang diberikan oleh Monica ma'had tersebut :

“Program ngaji *sorogan* al-Qur'an ini kurang membantu dalam meningkatkan hafalan Qur'an saya kak, karena terkadang Juz yang kita baca pada program ngaji *sorogan* al-Qur'an tidak selalu sama dengan Juz yang sedangkan kita hafalkan. Namun jika untuk kualitas dalam segi bacaan program ngaji *sorogan* sangat membantu terutama pada tajwid, makna dan cara membaca al-Qur'an atau *makhraj al-huruf*.”<sup>56</sup>

Ustadz dan ustadzah pembimbing ngaji *sorogan* menggunakan berbagai metode evaluasi untuk menilai kemajuan santri dalam program ngaji *sorogan* al-Qur'an. Salah satunya adalah melalui pengamatan langsung terhadap bacaan dan hafalan al-Qur'an saat sesi ngaji berlangsung, yang memungkinkan mereka untuk melihat secara langsung perkembangan santri dalam menguasai bacaan dan hafalan ayat-ayat suci. Selain itu, mereka juga memantau perkembangan individu santri dari waktu ke waktu, termasuk dalam hal penerapan tajwid dan penggunaan *Makhraj al-huruf*.

Selanjutnya, untuk mengukur pemahaman dan kemampuan hafalan santri terhadap ayat-ayat al-Qur'an, pembimbing memberikan ujian atau tes secara berkala. Hasil dari tes ini memberikan gambaran yang lebih obyektif tentang kemajuan santri dalam mempelajari al-Qur'an. Selain itu, pembimbing menilai partisipasi dan keterlibatan aktif santri dalam kegiatan ngaji, serta sikap dan perilaku mereka selama menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh dan penuh kesungguhan.

---

<sup>56</sup> Monica, Wawancara, 02 Mei 2024

Dengan menggunakan pendekatan evaluasi yang komprehensif seperti ini, pembimbing dapat memberikan umpan balik yang membangun kepada santri, mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an*. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan setiap santri untuk mencapai potensinya dalam menghafal dan memahami al-Qur'an. Penjelasan tersebut juga didukung dengan pernyataan Ustadz Ali Mustofa yaitu :

“Untuk mengevaluasi efektivitas santri dalam program ngaji *sorogan* al-Qur'an, kami menggunakan buku setoran hafalan sebagai indikator. Buku setoran hafalan dianggap baik jika santri dapat mencapai targetnya, yaitu dua lembar dalam satu bulan. Namun, jika santri tidak mencapai target tersebut, saya melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Biasanya, jika ada santri yang berada di bawah target hal itu disebabkan oleh kesulitan dalam membaca al-Qur'an, baik dari segi tajwid maupun *makhraj al-huruf* nya. Ini secara langsung berdampak pada kualitas hafalan *tahfidzul Qur'an* santri. Namun ketika santri telah mampu membaca al-Qur'an, insya Allah mereka akan lebih mudah mencapai target dan kualitas hafalan mereka juga akan meningkat.”<sup>57</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Ani Mufidah beliau mengatakan :

“Selain dari penilaian yang ada di buku setoran santri, saya menilai kualitas hafalan santri berdasarkan daya ingat mereka selama satu minggu. Setelah mereka menghafal selama seminggu, saya akan menguji kembali hafalan mereka untuk mengetahui apakah hafalan tersebut masih terjaga atau sudah terlupakan.”<sup>58</sup>

Dalam lingkungan ngaji *sorogan* al-Qur'an di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, metode

---

<sup>57</sup> Ali Mustofa, Wawancara, 02 Mei 2024

<sup>58</sup> Ani Mufidah, Wawancara, 02 Mei 2024

*sorogan* terbukti memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* para santri. Selain melakukan sesi bacaan bersama-sama, santri juga saling memberi dukungan dan motivasi untuk memperbaiki bacaan serta hafalan mereka. Namun, beberapa santri merasa bahwa dampak program ini terhadap kualitas hafalan mereka masih terbatas.

Dalam mengevaluasi efektivitas program ngaji *sorogan*, ustadz dan ustazah pembimbing menggunakan beragam metode evaluasi. Mereka mengamati langsung bacaan dan hafalan al-Qur'an saat ngaji, memantau perkembangan setiap santri dari waktu ke waktu, memberikan ujian berkala, dan menilai partisipasi serta keterlibatan aktif santri.

Dengan demikian, meskipun program ngaji *sorogan* memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kemahiran *tahfidzul Qur'an* santri, evaluasi yang menyeluruh dan terus-menerus, diperlukan untuk memastikan bahwa setiap santri dapat mencapai potensinya dalam menghafal dan memahami al-Qur'an. Ini akan membantu meningkatkan efektivitas program ngaji *sorogan* dalam mencapai tujuannya yang utama.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Program Ngaji *Sorogan* Al-Qur'an Di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Metode *sorogan* merupakan pendekatan dalam pendidikan yang tidak hanya mengikutsertakan kyai dan santri, tetapi juga mempromosikan kolaborasi di antara para santri sendiri. Dengan menerapkan metode *sorogan*, kyai ataupun ustadz pembimbing dapat menilai kemampuan santri secara individual, baik dari segi kognitif maupun aspek pribadi. Apabila metode *sorogan* dijadikan sebagai bagian dari suatu program pembelajaran, program tersebut perlu memiliki tujuan, manfaat, dan sasaran tertentu agar dapat dianggap berhasil. Selain itu, penggunaan metode ini bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan dari program tersebut.

Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, menerapkan metode *sorogan* dalam program ngaji al-Qur'an. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya pada santri yang menjalani program *tahfidzul Qur'an*. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu santri dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isi al-Qur'an, memudahkan proses menghafal, memperbaiki tajwid, dan memahami makna dari apa yang mereka hafal. Esensi dari pendekatan ini adalah

menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan spiritual serta peningkatan kualitas bacaan dan pemahaman al-Qur'an di kalangan santri.

Pada bab II, peneliti menjelaskan bahwa metode *sorogan* biasanya diajarkan kepada santri pemula dan membutuhkan bimbingan secara individual. Hal ini telah dilaksanakan oleh ma'had dikarenakan program ngaji *sorogan* di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari difokuskan pada dua hal utama. Pertama tahsin, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan santri yang masih perlu diperbaiki. Kedua *tahfidz*, yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah kepada santri, baik dalam hal akhlakul karimah, adab yang baik, maupun hafalan, sehingga ketika menyelesaikan masa studi mereka di ma'had, mereka dapat memiliki kualitas yang lebih baik.

Kegiatan ngaji *sorogan* al-Qur'an diadakan setiap hari kecuali Jumat, dengan dua sesi yang berbeda: pagi pukul 05.00-05.45 untuk *tahfidz* hafalan dan sore pukul 16.45-17.30 untuk perbaikan bacaan atau tahsin. Setiap santri diwajibkan menyeter hafalan minimal 2 atau 3 baris per hari, sehingga dalam seminggu mereka dapat menghafal 1 halaman. Pembelajaran ngaji *sorogan* al-Qur'an di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari tidak diajarkan langsung oleh Kyai tapi diajarkan oleh 4 pembimbing. Di antaranya 1 pembimbing tetap untuk santri putri dan 3 lainnya untuk santri putra. Setiap pembimbing memiliki pendekatan tersendiri dalam mengajar, termasuk penggunaan tanya jawab dan game untuk melibatkan serta memfokuskan perhatian santri.

Dari data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian, diketahui bahwa program ngaji *sorogan* merupakan satu-satunya metode yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an di tempat tersebut. Metode ini melibatkan santri secara individual yang maju satu per satu ke hadapan Ustad pembimbing untuk menyodorkan hafalan mereka, kemudian ustad akan mengoreksi dan mendengarkan hafalan yang disodorkan tersebut. Penjelasan ini disampaikan oleh Ustad Ali Mustofa, yang mengungkapkan bahwa program ngaji *sorogan* biasanya digunakan sebagai metode dalam mengkaji kitab-kitab tertentu. Namun, di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari, *sorogan* diadopsi sebagai metode utama dalam pengajaran al-Qur'an. Hal ini dikarenakan metode *sorogan* terbukti menjadi cara yang efektif untuk memahami secara lebih rinci bagaimana program ngaji al-Qur'an berlangsung di ma'had tersebut. Dari penjelasan tersebut peneliti mengetahui bahwa metode yang digunakan di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari sama dengan apa yang peneliti jelaskan dalam bab II dan hanya memiliki perbedaan pada kitab yang digunakan.

Selain memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang program ngaji al-Qur'an, metode *sorogan* juga bermanfaat dalam membentuk kebiasaan yang baik, terutama dalam konteks menghafal al-Qur'an. Dalam metode *sorogan*, santri diajak untuk membiasakan diri membaca, menghafal, dan bertanggung jawab terhadap hafalan mereka. Hal ini dilakukan dengan sering mempraktikkan murajaah hafalan, sehingga program ngaji *sorogan* di sini tidak hanya membantu dalam meningkatkan

kecakapan membaca dan menghafal, tetapi juga melatih disiplin dan tanggung jawab santri dan juga santri yang mengikuti *tahfidzul Qur'an* dalam mengalokasikan waktu untuk memperdalam hafalan mereka.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program ngaji *sorogan* al-Qur'an di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari dapat dianggap berhasil. Program ini telah memenuhi kriteria keberhasilan suatu program pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Tujuan, yang mana program ngaji *sorogan* di ma'had bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan santri, dan juga memberikan nilai tambah kepada santri baik dari akhlakul karimah, adab, dan juga hafalan.
2. Manfaat, untuk membantu santri dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isi al-Qur'an, memudahkan proses menghafal, memperbaiki tajwid, dan memahami makna dari apa yang mereka hafal.
3. Sasaran, yang mana program ngaji *sorogan* al-Qur'an ini di tujukan kepada semua santri yang berada di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari.

#### **B. Analisis Kualitas *Tahfidzul Qur'an* Santri Di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Kualitas dapat dinilai dari seberapa baik atau buruk hasil yang diperoleh dari suatu proses yang telah dilaksanakan. Untuk mengukur kualitas suatu proses, diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang harus dievaluasi dan dijadikan standar dalam pelaksanaannya, seperti

bagaimana kinerja, keistimewaan, dan juga ketepatan proses tersebut. Seorang penghafal al-Qur'an, yang juga disebut sebagai *tahfidzul Qur'an*, tidak hanya menghafal ayat-ayatnya, tetapi juga perlu memahami kualitas hafalannya serta memperhatikan baiknya pelafalan dan penempatan huruf-hurufnya atau tajwid serta pengucapan yang tepat dalam *makhraj al-huruf*. Setiap penghafal atau *tahfidzul Qur'an*, memiliki kesempatan yang setara untuk meningkatkan kualitas bacaannya. Hal ini tergantung pada tingkat ketekunan dan dedikasi mereka dalam proses menghafal. Dengan rajin dan tekun, mereka pasti akan mencapai hasil yang memuaskan. Namun jika hanya rajin menambah hafalan tanpa mau mengulang atau memurajaah hafalan kembali maka tentu saja kualitas hafalan mereka akan kurang.

Disebutkan dalam bab III bahwa, umumnya seorang *tahfidzul Qur'an* dapat menetapkan target hafalan sebanyak 1 hingga 2 juz dalam 1 bulan, yang mana target tersebut disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi dan berbagai faktor lainnya. Namun program *tahfidz* di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari MTs Negeri 1 Ponorogo belum dapat mencapai target tersebut, hal ini terjadi karena program tersebut baru dimulai dalam beberapa tahun terakhir dan bukan merupakan program wajib seperti program ngaji *sorogan* al-Qur'an. Santri ma'had Kyai Ageng Hasan Besari hanya diwajibkan menghafal Juz 30 atau Juz amma selebihnya tergantung dari mereka ingin melanjutkan ke program *tahfidz* atau tidak. Mayoritas santri masih memulai hafalan dari Juz Amma atau Juz 30. Selain itu, sebagian dari mereka juga memulai dengan mempelajari tajwid dan *makhraj*

*al-huruf* dikarenakan belum mampu membaca serta menerapkan keduanya ke dalam hafalan mereka di sisi lain santri yang telah lulus dari kewajiban menghafal Juz 30 dan melanjutkan ke program *tahfidz* beberapa diantaranya telah mencapai hafalan 2 sampai 3 Juz.

Dibandingkan dengan program *tahfidzul Qur'an* yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya, kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari masih dinilai kurang karena target hafalannya baru mencapai 2 sampai 3 Juz dalam satu tahun. Namun, setelah penelitian lebih lanjut, ditemukan bahwa hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah perbedaan kurikulum antara ma'had dan madrasah, yang menyebabkan pembelajaran terbagi dan mengakibatkan kelelahan pada santri akibat kegiatan di luar ma'had, seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) dan ekstrakurikuler. Selain itu, perlu dicatat bahwa program *tahfidzul Qur'an* bukan merupakan program wajib di ma'had tersebut.

Meskipun terdapat keterlambatan dalam jumlah hafalan yang diperoleh oleh santri *tahfidz*, ma'had Kyai Ageng Hasan Besari berupaya untuk mengunggulkan para santri terutama santri yang mengikuti program *tahfidz* dengan meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap tajwid dan *makhraj al-huruf*. Upaya ini selain didukung dengan program ngaji *sorogan* al-Qur'an juga didukung dengan pengajaran pelajaran Taqror, Fashohah, dan juga tajwid. Yang mana setiap materi pelajaran tersebut memiliki perannya masing-masing dalam kualitas hafalan para santri.

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil menemukan bahwa kualitas hafalan yang dimiliki oleh para santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari dinilai baik. Evaluasi ini didasarkan pada pendekatan yang diutamakan di ma'had, yang mengedepankan pemahaman mendalam tentang tajwid dan *makhraj al-huruf*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor ini memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an para santri, daripada hanya memperhatikan jumlah hafalan semata.

Pendekatan yang diterapkan di ma'had memberikan penekanan pada aspek-aspek kualitatif dalam menghafal al-Qur'an. Ini berarti bahwa para santri tidak hanya diajarkan untuk menghafal ayat-ayat, tetapi juga diberi pemahaman yang mendalam mengenai metode membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan *makhraj al-huruf*. Dengan demikian, mereka tidak hanya diukur dari seberapa banyak ayat yang mereka hafal, tetapi juga dari seberapa baik mereka mampu memahami dan mengaplikasikan aturan-aturan bacaan al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya, maka diketahui bahwa kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari sudah dapat dikatakan baik meskipun belum dapat memenuhi faktor-faktor yang dijadikan standar pelaksanaannya seperti kinerja, keistimewaan, dan ketepatan proses.

**C. Analisis Efektivitas Program Ngaji *Sorogan* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas *Tahfidzul Qur'an* Santri Di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Ma'had atau sekolah asrama adalah institusi pendidikan yang memprioritaskan pengajaran agama Islam, khususnya dalam pembacaan al-Qur'an. Pendirian ma'had memiliki tujuan khusus untuk mempersiapkan santri agar memiliki keahlian dalam membaca al-Qur'an dan menjadi ahli dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai/ustadz terkait, serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan masyarakat. Santri yang telah diberi pengetahuan diharapkan dapat mengamalkannya dengan efektif baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain menyelenggarakan pembelajaran agama dan al-Qur'an, ma'had sering kali menawarkan program-program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan santri dalam hal keagamaan. Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, mengadakan program ngaji *sorogan* al-Qur'an dan program *tahfidzul Qur'an*. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas santri yang tinggal di ma'had dan menciptakan efektivitas yang optimal bagi mereka.

Program ngaji *sorogan* al-Qur'an di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari menjadi kegiatan wajib bagi seluruh santri dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan *makhraj al-huruf* dan tajwid serta memahami al-Qur'an secara mendalam. yang mana program ini

nantinya akan dinilai dengan memberikan ujian atau tes secara berkala untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman santri dalam program tersebut.

Kemudian program *tahfidzul Qur'an*, program ini merupakan pilihan bagi para santri di ma'had, bukan merupakan program yang wajib diikuti. Jika santri merasa memiliki keinginan untuk melanjutkan hafalan al-Qur'an, mereka dapat mengikuti program *tahfidzul Qur'an*. Namun, jika ada santri yang belum merasa siap atau tidak tertarik untuk melanjutkan hafalan, mereka tidak akan dipaksa untuk mengikuti program tersebut. Hal ini disebabkan oleh penerapan program hafalan yang mewajibkan santri untuk menghafal Juz 30 atau Juz Amma di ma'had. Setelah berhasil menyelesaikan tahap hafalan tersebut, santri diberikan opsi untuk memilih apakah ingin melanjutkan ke program *tahfidz* atau tidak.

Kedua program ini, baik program ngaji *sorogan* maupun program *tahfidz*, memiliki peran yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam mendukung proses pembentukan dan peningkatan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri di ma'had. Program ngaji *sorogan* berperan dalam memperdalam pemahaman serta keterampilan membaca al-Qur'an secara benar sesuai dengan *makhraj al-huruf* dan tajwid. Melalui kegiatan ini, santri diberi kesempatan untuk meningkatkan teknik bacaan dan memahami makna ayat-ayat al-Qur'an secara lebih mendalam.

Sementara program *tahfidz* memberikan langkah lebih lanjut bagi santri yang ingin mengembangkan hafalan mereka setelah menyelesaikan

tahap awal hafalan Juz 30 atau Juz Amma. Program ini memberi kesempatan kepada mereka untuk mendalami hafalan secara intensif, memperkuat daya hafal, dan menjaga konsistensi dalam membaca al-Qur'an secara terus-menerus. Oleh karena itu, kedua program tersebut saling melengkapi dan memberikan kontribusi yang besar dalam usaha meningkatkan kualitas serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap al-Qur'an bagi santri di lingkungan ma'had. Meskipun tidak mempengaruhi semua santri dalam jumlah hafalan, namun program ini secara aktif membantu santri dalam pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat al-Qur'an serta memperbaiki teknik membaca yang sesuai dengan *makhraj al-huruf* dan tajwid yang benar.

Dari penjelasan yang dijelaskan diatas maka diketahui bahwa efektivitas program ngaji *sorogan* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahfidzul Qur'an* santri dapat dilihat dari beberapa hasil yang diperoleh:

1. Peningkatan kemahiran melafalkan al-Qur'an: Program ngaji *sorogan* membantu santri memperbaiki teknik membaca al-Qur'an secara benar, sesuai dengan tajwid dan *makhraj al-huruf*. Dengan latihan yang terus-menerus, santri dapat meningkatkan kefasihan dan kejelasan dalam membaca al-Qur'an.
2. Pemahaman yang lebih mendalam: Melalui pembacaan bersama dan diskusi terhadap ayat-ayat al-Qur'an, santri mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna serta tafsir dari setiap ayat. Hal ini

membantu mereka untuk menginternalisasi isi al-Qur'an dengan lebih baik.

3. Penanaman keterampilan tajwid: Program ngaji *sorogan* juga memberikan perhatian khusus pada keterampilan tajwid, yaitu aturan-aturan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Santri akan dilatih untuk memperbaiki intonasi, tempat keluarnya suara, serta panjang-pendeknya bacaan, sehingga membentuk bacaan yang tepat sesuai dengan aturan tajwid.
4. Kedekatan antara santri dan pengajar: Melalui kegiatan ngaji *sorogan* yang dilakukan secara berkelompok atau individual, hubungan antara santri dan pengajar menjadi lebih erat. Hal ini memungkinkan pengajar untuk memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap santri, membantu mereka dalam mengatasi kesulitan atau kekurangan dalam membaca dan memahami al-Qur'an.
5. Motivasi untuk melanjutkan hafalan: Hasil dari program ngaji *sorogan* dapat meningkatkan motivasi santri untuk terus menghafal al-Qur'an. Dengan pemahaman yang lebih baik dan keterampilan membaca yang ditingkatkan, santri akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk melanjutkan hafalan al-Qur'an pada tahap selanjutnya, seperti program *tahfidzul Qur'an*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Program ngaji sorogan al-Qur'an di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari telah memenuhi kriteria suatu program pembelajaran yang efektif. Dengan tujuan yang jelas untuk meningkatkan kualitas bacaan santri. Melalui pendekatan sorogan, santri dibantu untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isi al-Qur'an, memperbaiki tajwid, dan memahami makna dari apa yang mereka hafal.
2. Kualitas tahfidzul Qur'an santri di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari belum mencapai target hafalan yang diharapkan, namun program tahfidz di ma'had telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap tajwid dan makhraj al-huruf, serta memperkuat kualitas hafalan mereka.
3. Efektivitas program ngaji sorogan al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas tahfidzul Qur'an santri. Program ini telah membawa sejumlah hasil positif, termasuk peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid dan makhraj al-huruf, pemahaman yang lebih mendalam tentang isi serta tafsir al-Qur'an, penanaman keterampilan tajwid, kedekatan yang lebih erat antara santri dan pengajar, serta motivasi yang tinggi untuk melanjutkan hafalan al-Qur'an.

## B. Saran

1. Penguatan Program Tahfidz: Mengingat program tahfidz di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap tajwid dan makhraj al-huruf, serta memperkuat kualitas hafalan mereka, perlu ada upaya untuk memperkuat dan memperluas program tahfidz ini. Salah satunya adalah dengan memberikan lebih banyak dukungan dan bimbingan kepada para santri, termasuk memperluas target hafalan dan memberikan insentif atau penghargaan untuk pencapaian hafalan yang signifikan.
2. Integrasi Program Tahfidz dengan Program Ngaji Sorogan: Dapat dipertimbangkan untuk mengintegrasikan program tahfidz dengan program ngaji sorogan al-Qur'an. Dengan demikian, santri yang mengikuti program tahfidz juga akan terus mendapatkan manfaat dari pendekatan sorogan, seperti peningkatan pemahaman tentang isi al-Qur'an, memperbaiki tajwid, dan memahami makna dari apa yang mereka hafal. Integrasi ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan mendalam bagi para santri.
3. Penguatan Program Ngaji Sorogan : Bagi santri yang mengikuti program *tahfidzul Qur'an*, Ngaji *ssorogan* dapat dilakukan dengan menyesuaikan surat dan ayat yang sedang di hafalkan para santri *tahfidz*. Hal ini berguna untuk membantu meningkatkan efektivitas ngaji *sorogan* dan juga kualitas hafalan para santri *tahfidz*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Darul. *Kurikulum Pesantren (Model integritas pembelajaran salaf dan khalaf)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Ahsin, Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005.
- Al Barry, M. Dahlan. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arloka, 1994.
- Anam, Choirul. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo," Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Febrianingtyas, Ritma. "Implementasi metode sorogan dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun". Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi dan Focus Group*. Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada.
- JL JM Invancevich, Gibson. JH Donnelly. *Organisasi*, terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Junaidah, dkk. *Strategi Pemasaran Lulusan Vokasi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Kerubun, Ajuslan. *Menghafal Al-qur'an Dengan Menyenangkan*. Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA, 2016.
- Mardan. *al-Quran Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pustaka Mapan, 2010.
- Mashudi, Imam. *Dampak Komitemn dan Budaya Mutu terhadap Kinerja Guru*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2021.
- Mulyasa. *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nata, Abuddin. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Noeng, Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002.
- Nurjanah, Lia. "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantrenal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung". Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2018.
- Rahmat, Abdul. *Efektivitas Implementasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sadikun, Sugihwaras. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: Dharma Bhakti, 2001.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syaikh Manna Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah. *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Usmani, Rasm. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2011.
- Wijaya, Tony. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Yasir, Muhammad, Ade Jamaruddin. 2016. *Studi al-Quran*. Riau: CV Asa Riau.
- Zamakhsyari, Dhofier. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Slipi: LP3ES, 2011.

*Lampiran 1 : Transkrip Nilai*

**Rekapitulasi Nilai Sorogan Santri**

<b>No</b>	<b>Nama Santri</b>	<b>Juz/Surat</b>	<b>Lanjut/ Ulang</b>	<b>Nilai</b>
1	Musyafa pratama	12	Lanjut	9
2	Muhammad adib	6	Lanjut	9
3	Hibbatul wafi falih	5	Lanjut	9
4	Hisyam	1	Lanjut	7
5	Muhammad ibad	2	Lanjut	6
6	Novadha	2	Lanjut	6
7	Arjuna	3	Lanjut	8
8	Alwi ilham	30	Lanjut	6
9	Felysiano rasya	1	Lanjut	7
10	Fata muhaimin	2	Lanjut	8
11	Nicky balia	5	Lanjut	8
12	Monica oktavia	2	Lanjut	9
13	Alysia yasmin	3	Lanjut	9
14	Birnisah N	3	Lanjut	9
15	Rania C	1	Lanjut	6
16	Calista Y	30	Lanjut	6
17	Zahira pipit	2	Lanjut	7
18	Shofi	2	Lanjut	8
19	Nadhera	3	Lanjut	9
20	Talita	1	Lanjut	8

### Rekapitulasi Nilai Hafalan Santri

No	Nama Santri	Juz/Surat	Lanjut/ Ulang	Nilai
1	Musyafa pratama	30 khotam	Lanjut	9
2	Muhammad adib	30 khotam	Lanjut	9
3	Hibbatul wafi falih	30 khotam	Lanjut	9
4	Hisyam	30 al-Zalzalalah	Lanjut	7
5	Muhammad ibad	30 al-Buruj	Lanjut	7
6	Novadha	30 at thoriq	Lanjut	6
7	Arjuna	30 khotam	Lanjut	8
8	Alwi ilham	30 al- Adiyat	Lanjut	6
9	Felysiano rasya	130 khotam	Lanjut	7
10	Fata muhaimin	30 khotam	Lanjut	8
11	Nicky balia	30 al- Buruj	Lanjut	8
12	Monica oktavia	30 khotam	Lanjut	9
13	Alysia yasmin	30 khotam	Lanjut	9
14	Birnisah N	30 khotam	Lanjut	9
15	Rania C	30 khotam	Lanjut	8
16	Calista Y	30 al- Bayyinah	Lanjut	7
17	Zahira pipit	30 khotam	Lanjut	8
18	Shofi	30 abasa	Lanjut	8
19	Nadhera	30 khotam	Lanjut	9
20	Talita	30 an naziat	Lanjut	8

**Lampiran 2 : Data Santri Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari**

<b>No</b>	<b>Nama Santri</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Musyafa pratama	1	Laki-laki
2	Muhammad adib	1	Laki-laki
3	Hibbatul wafi falih	1	Laki-laki
4	Hisyam	1	Laki-laki
5	Muhammad ibad	1	Laki-laki
6	Novadha	1	Laki-laki
7	Arjuna	1	Laki-laki
8	Alwi ilham	1	Laki-laki
9	Felysiano rasya	1	Laki-laki
10	Fata muhaimin	1	Laki-laki
11	Nicky balia	1	Laki-laki
12	Monica oktavia	1	Perempuan
13	Alysia yasmin	1	Perempuan
14	Birnisah N	1	Perempuan
15	Rania C	1	Perempuan
16	Calista Y	1	Perempuan
17	Zahira pipit	1	Perempuan
18	Shofi	1	Perempuan
19	Nadhera	1	Perempuan
20	Talita	1	Perempuan

**Lampiran 3 : Data Prasarana Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Masjid	1
2	Kamar santri putri	2
3	Kamar santri putra	2
4	Kamar mandi putri	3
5	Kamar mandi putra	3
6	Tempat wudhu	2
7	Toilet putri	4
8	Toilet putra	4
9	Dapur umum	1
10	Lapangan	1
11	Tempat parkir	1
12	Tempat jemuran	2
13	Gedung madrasah	1
14	Ruang administrasi	1
15	Ruang mudabbir	1

**Lampiran 4 : Jadwal Kegiatan Rutin Santri**

**Kegiatan Rutin Harian**

<b>No.</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	03.30 – 04.00	Bangun Pagi	
2	04.00 – 04.30	Sholat Shubuh berjamaah	Kultum oleh Pengasuh
3	04.30 – 05.00	Tadarus Al-Qur'an	
4	05.00 – 06.00	Giat Pribadi	
5	06.00 – 06.30	Sarapan pagi dan mandi	
6	06.30 – 07.00	Berangkat Sekolah	
7	07.00 – 12.00	Sekolah pagi	
8	12.00 – 13.00	Sholat Dhuhur dan makan siang	
9	13.00 – 15.00	Istirahat	
10	15.00 – 15.30	Sholat Ashar	
11	15.30 – 16.00	Mengaji	
12	15.30 – 16.30	Aktiftas pribadi	
13	16.30 – 17.30	Mandi Sore	
14	17.30 – 18.00	Membaca Al-Qur'an	
15	18.00 – 18.15	Sholat Magrib	
16	18.15 – 18.30	Makan Malam	
17	18.30 – 19.00	Syawir	
18	19.00 – 19.30	Sholat Isya berjama'ah	
19	19.30 – 20.00	Persiapan pribadi	
20	20.00 – 21.30	Belajar Malam	
21	21.30 – 03.30	Istirahat	

***Kegiatan Rutin Tiap Pekan***

<b>No.</b>	<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kamis	04.30 – 05.30	Setoran Hafalan	Santri Tahfidz
2	Senin	04.30 – 05.30	Setoran Hafalan	Santri Tahfidz
3	Jum'at	20.00 – 21.30	Muroja'ah	Santri Tahfidz
4	Sabtu	20.00 – 21.30	Muhadloroh	Seluruh santri
5	Jum'at	13.00 – 15.30	Pramuka	Seluruh santri
6	Selasa	04.30 – 05.30	Muhadtasah/Conversation	Seluruh santri
7	Rabu	20.00 – 21.30	Kajian kitab	Seluruh santri

*Lampiran 5 : Transkrip Wawancara*

**TRANSKIP WAWANCARA 1**

Nomor wawancara : 01/W/02-05/2024  
Nama Informan : Ustad Ali Mustofa  
Identitas Informan : Pendidik dan Pengurus  
Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 02 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
<p>Bagaimana program ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun Pelajaran 2023-2024 ?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Arti <i>sorogan</i> menurut ma'had Kyai Ageng Hasan Besari</li><li>2. Bagaimana penerapan ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari</li><li>3. Manfaat dari ngaji <i>sorogan</i></li><li>4. Alasan Ma'had mengadopsi metode <i>Sorogan</i></li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Program ngaji <i>sorogan</i> itu jika pada binnazornya itu lebih fokus kepada tahsin untuk memperbaiki bacaan santri yang belum maksimal. Untuk <i>tahfidz</i> yaitu untuk menambah nilai plus santri yang ada di ma'had dalam arti ketika keluar dari asrama santri mempunyai akhlakul karimah, adab baik dan plusnya mempunyai hafalan. Yaitu dengan cara santri mengfaham sendiri dan setelahnya disetorkan ke ustad, ustadzahnya.</li><li>2. Ngeh, nanti santri maju kedepan satu-satu atau tidak dipanggil lalu mulai menghafal atau <i>mevorog</i></li><li>3. Untuk melatih kebiasaan terutama kebiasaan yang baik, ketika orang mempunyai hafalan al-Qur'an 1 atau 2 Juz mungkin awalnya takut akan lupa tapi ketika itu dijalani dengan tulus insya Allah akan menjadi kebiasaan yang baik dan tanggung jawab yang membuat mereka berfikir untuk meluangkan waktu 30-1 jam</li></ol>

	<p>dalam mengulang atau membuat hafalan.</p> <p>4. Alasan khususnya berasal dari latar belakang yang ingin mempunyai hafalan yang banyak dan berkualitas tidak hanya disekolah saja dalam arti hanya kegiatan belajar jam 7 sd 3 sore itu. Maka untuk menunjang itu santri akan mempunyai hafalan, mengetahui metode membaca kitab, oleh karena itu tujuan kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan antara santri asrama dan non asrama mempunyai perbedaan antara akhlak dan hafalan.</p>
<p>Bagaimana Kualitas <i>tahfidzul Qur'an</i> santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun Pelajaran 2023-2024 ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kualitas hafalan santri</li> <li>2. Pengaruh program ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an dalam kualitas hafalan <i>tahfidzul Qur'an</i></li> <li>3. Bagaimana kualitas tajwid, <i>makhraj al-huruf</i></li> <li>4. Kualitas santri <i>tahfidz</i> yang belum menguasai ngaji <i>sorogan</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jadi karena ini masih masih awal , baru memulai hafalan mereka kebanyakan masih Juz amma blum banyak yang melanjutkan hinggna 2 sampai 3 Juz , karena masih awal dan pemula maka kualitas pemula itu sudah bagus karena 3 bulan dan itu sudah ad yang dapat menyelesaikan hafalan Juz 30 atau Juz amma. Untuk pemula itu kan bagus, jika 1 tahun bisa dapat 2 samapi 3 Juz.</li> <li>2. Ngak juga, Kualitas hafalan tergantung pada santri itu sendiri, jika mereka rajin murajaah dan mengulang hafalan ya otomatis hafalannya lancar tapi jika hanya suka menambah falan namun tidak murajaah ya tentu saja kurang.</li> <li>3. Tajwid dan <i>makhraj al-huruf</i> alhamdulillah baik</li> </ol>

	<p>4. Santri yang belum bisa menguasai biasanya saya suruh untuk membaca Iqro terlebih dahulu.</p>
<p>Bagaimana efektivitas program ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas <i>tahfidzul Qur'an</i> santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun Pelajaran 2023-2024 ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ustad atau ustadzah menilai keberhasilan santri dan <i>tahfidzul Qur'an</i></li> <li>2. Faktor pendukung dalam kualitas <i>tahfidzul Qur'an</i></li> <li>3. Indikator yang menjadi acuan dalam penilaian kualitas hafalan santri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertama diluar dari buku setoran itu dikatakan baik jika santri 1 bulan itu ditargetkan 2 lembar atau <math>\frac{1}{4}</math> dari Juz al-Qur'an . tapi ada yang dibawah target karna mereka berangkat dari rumah itu membaca saja belum bisa jadi ketika membaca itu masih kesulitan baik tajwid, <i>makhraj al-huruf</i> . jadi ya otomatis berpengaruh sekali dengan proses menghafal akan sulit tapi jika diruuh ngajinya sudah enak, insya Allah hafalan dapat mencapai target.</li> <li>2. Faktor pendukungnya untuk sekarang diajarkan juga pelajaran Tajwid, Fashohah, dan Taqror.</li> <li>3. Indikatornya ya bagaimana pelafalannya, seperti <i>makhraj al-huruf</i>, tajwidnya, dan kecepatan hafalannya.</li> </ol>

## TRANSKIP WAWANCARA 2

Nomor wawancara : 02/W/02-05/2024  
 Nama Informan : Ustadzah Ani Mufidah  
 Identitas Informan : Pendidik dan Pengurus  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 02 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
<p>Bagaimana program ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun Pelajaran 2023-2024 ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arti <i>sorogan</i> menurut ma'had Kyai Ageng Hasan Besari</li> <li>2. Bagaimana penerapan ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari</li> <li>3. Manfaat dari ngaji <i>sorogan</i></li> <li>4. Alasan Ma'had mengadopsi metode <i>Sorogan</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sorogan</i> itu masuk kedalam program tahsin yang mana membaca, jadi <i>sorogan</i> disini membantu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.</li> <li>2. Sementara ini satu-satu dahulu karena masih dikondisikan nanti jika ada penambahan santri mungkin bisa menjadi berkelompok atau dua-dua.</li> <li>3. Untuk membiasakan setiap santri mengaji setiap hari karena di sela-sela kesibukan sekolah mereka. Agar mereka tetap mengaji.</li> <li>4. Untuk membantu hafalan santri</li> </ol>
<p>Bagaimana Kualitas <i>tahfidzul Qur'an</i> santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun Pelajaran 2023-2024 ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kualitas hafalan santri</li> <li>2. Pengaruh program ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an dalam kualitas hafalan <i>tahfidzul Qur'an</i></li> <li>3. Bagaimana kualitas tajwid, <i>makhraj al-huruf</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang, karena jadwal sekoah padat sampai sore anak-anak cepat capek dan kurang maksimal.</li> <li>2. Tidak juga, karena diantara tahsin dan <i>tahfidz</i> itu berbeda. Namun sedikit tidakna dapat membantu dalam penggunaan tajwid dan <i>makhraj al-huruf</i></li> <li>3. Kualitas tajwid dan <i>makhraj al-huruf</i> santri ada yang sudah menguasai dan ada yang perlahan menguasai ini karena ada beberapa anak yang belum</li> </ol>

<p>4. Kualitas santri <i>tahfidz</i> yang belum menguasai ngaji <i>sorogan</i></p>	<p>bisa ngaji sama sekali saat datang ke ma'had. 4. Biasanya saya ajarkan ngaji iqro dulu.</p>
<p>Bagaimana efektivitas program ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas <i>tahfidzul Qur'an</i> santri di ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun Pelajaran 2023-2024 ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ustad atau ustadzah menilai keberhasilan santri dan <i>tahfidzul Qur'an</i></li> <li>2. Faktor pendukung dalam kualitas <i>tahfidzul Qur'an</i></li> <li>3. Indikator yang menjadi acuan dalam penilaian kualitas hafalan santri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selain dari buku penilaian hafalan, biasanya saya meminta mereka untuk mengulang hafalan selama 1 minggu sebelumnya agar hafalan mereka diketahui sudah hilang tau masih ada.</li> <li>2. Ya didukung dengan adanya pelajaran tajwid, taqror dan fashohah selain dari ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an itu mbak.</li> <li>3. Saya selalu menekankan untuk santri mengingat hafalan 1 minggu sebelumnya, tajwid dan <i>makraj al-huruf</i> nya juga .</li> </ol>

### TRANSKIP WAWANCARA 3

Nomor wawancara : 03/W/02-05/2024  
 Nama Informan : Kalista  
 Identitas Informan : Santri  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 02 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
1. Dalam pembelajaran ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an apakah anda merasa program tersebut membantu kualitas bacaan al-Qur'an anda ?	Iya membantu, karena setelah mengikuti ngaji <i>sorogan</i> saya dapat mengetahui lebih dalam makna dari al-Qur'an dan juga dapat memperbaiki bacaan saya baik dari tajwid dan mahraj al-hurufnya.
2. Apakah program ngaji <i>sorogan</i> membantu anda dalam meningkatkan kualitas hafalan ?	Membantu, karena jika dirumah itu saya mengaji dan menghafal tidak semudah dan selancar ketika saya mengikuti program <i>sorogan</i>
3. Apakah anda sebelumnya sudah bisa membaca al-Qur'an ?	Sudah bisa kak, namun belum terlalu fasih seperti sekarang
4. Bagaimana efektivitas ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an terhadap peningkatan kualitas hafalan kalian?	Saya bisa membaca al-Qur'an dengan baik, hafalan saya menjadi lebih lancar dan juga saya bisa memperbaiki kualitas bacaan saya terutama dalam tajwidnya karena disini tajwidnya lebih ditekankan.

## TRANSKIP WAWANCARA 4

Nomor wawancara : 03/W/02-05/2024  
Nama Informan : Monica  
Identitas Informan : Santri  
Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 02 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
1. Dalam pembelajaran ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an apakah anda merasa program tersebut membantu kualitas bacaan al-Qur'an anda ?	Iya, ngaji <i>sorogan</i> memberikan dampak terutama pada kelancaran saya mengaji, tajwid saya jadi lebih benar, panjang pendek lebih benar, kalau ngaji sebelumnya biasa saja sekarang sudah bisa nada ummi.
2. Apakah program ngaji <i>sorogan</i> membantu anda dalam meningkatkan kualitas hafalan ?	Tidak terlalu membantu, karena apa yang saya hafalkan terkadang tidak sesuai dengan apa yang sedang di pelajari di ngaji <i>sorogan</i> .
3. Apakah anda sebelumnya sudah bisa membaca al-Qur'an ?	Sudah bisa
4. Bagaimana efektivitas ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an terhadap peningkatan kualitas hafalan kalian?	Untuk menambahkan hafalan <i>sorogan</i> kurang membantu kak, tapi jika untuk membantu memperbaiki tajwid, <i>makraj al-huruf sorogan</i> sangat membantu kak.

*Lampiran 6 : Transkrip Observasi*

**TRANSKIP OBSERVASI**

No	Pernyataan	Pilihan		
		Ya	Tidak	Kadang- kadang
1.	Santri mengikuti kegiatan harian ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an dengan tertib tanpa tekanan dari pengurus	✓		
2.	Santri merasa pelajaran ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an membantu menghafal dengan cepat dan baik			✓
3.	Santri menyetorkan hafalan dengan baik dan benar tanpa kendala di latarbelakangi oleh pembelajaran ngaji <i>sorogan</i> al-Qur'an.			✓
4.	Santri mengikuti program wajib hafalan Juz Amma di pondok/ma'had	✓		
5.	Santri melanjutkan hafalan surah al-Mulk di pondok/ma'had	✓		
6.	Setelah khatam Juz Amma santri melanjutkan menghafal al-Qur'an mulai dari Juz 1 atas kemauan santri sendiri	✓		

*Lampiran 7 : Transkrip Dokumentasi*

**TRANSKIP DOKUMENTASI**



**Gambar 1.1 Wawancara Ustad**



**Gambar 1.2 Wawancara Santri**



**Gambar 1.3 Kegiatan Ngaji Sorogan Al-Qur'an**



**Gambar 1.4 Gedung Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari**

*Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian*

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Sman Ponorogo 63471 Telp: (0352) 3340309  
Website: <https://iainm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iainmngabar.ac.id](mailto:humas@iainmngabar.ac.id)

---

Nomor: 100/4.062/Tby/K.B.3/XII/2023  
Lamp: -  
Hal: **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo  
di  
T e m p a t

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua, Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Rahmawati  
N I M : 2020620101041  
Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dengan judul Penelitian *"Efektivitas Program Ma'had Ngaji Sarogan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidzul Qur'an Santri Di Ma'had Kyai Ageng Hasan Besari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024"*.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ngabar, 17 Desember 2023

  
*Rozzaq Hani Nur Ajizah, M.Pd.*  
NIDN: 2104059102

*Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**  
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 24 a Jetis Ponorogo 63473  
Telepon (032) 311868; Faksimili (0352) 312260  
Website: www.mtsn1ponorogo.sch.id

---

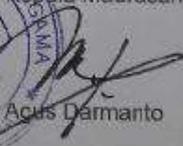
**SURAT KETERANGAN**  
No: **322** /Mts.13.02.01/TL.00/05/2024

Menindaklanjuti surat dari IAI Riyadotul Mujahidin Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah 1 Ponorogo dengan ini menerangkan a.n:

1. Nama : RAHMAWATI
2. Tempat/Tgl Lahir : Tambangan Kelckar, 28 Oktober 2001
3. Nama Orang Tua : Hazimah
4. Alamat : Ds. Pandanderek, Winong, Jetis, Ponorogo
5. NIM/NIRM : 2020820101041
6. Semester : VIII ( Delapan )
7. Fakultas/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tarbiyah
8. Perguruan Tinggi : IAI Riyadotul Mujahidin Ngabar

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar melakukan penelitian di MTsN 1 Ponorogo mulai tanggal 18 Desember 2023 s.d 02 Mei 2024 dengan judul **"EFEKTIVITAS PROGRAM NGAJI SOROGAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TAHFIDZUL QUR'AN SANTRI DI MA'HAD KYAI AGENG HASAN BESARI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023-2024"** guna memenuhi Skripsi pada IAI Riyadotul Mujahidin Ngabar.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

02 Mei 2024  
Kepala Madrasah  
  
Agus Darmanto



**Lampiran 10 : Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
Jl. Suroto Kidulwatu Ngabrar Sukoharjo 61471 Telp. (0351) 3141000  
Website: <http://www.iainngabrar.ac.id> E-mail: [info@iainngabrar.ac.id](mailto:info@iainngabrar.ac.id)

---

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : KARMAWATI  
 NIM : 2030120101091  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah (Pa)  
 Judul Skripsi : Efektifitas Program Ngaji Berbasis Al-Qur'an Dalam  
mempunyai Kualitas Tafsir Qur'an Sunan A melalui Kajian Ayat  
Keaslian Tafsir Pemahaman 2023 - 2024

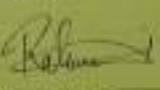
NO	TANGGAL	Materi Pembahasan	TANDA TANGAN
1.	31 Januari 2024	Memperbaiki penyusunan, penulisan, dan format skripsi menggunakan Ayat dan Acc. Himpunan	
2.	02 Februari 2024	Penyusunan bab 1.	
3.	18 Maret 2024	Acc. bab 1	
4.	28 Maret 2024	Penyusunan bab 2	
5.	29 April 2024	Acc. bab 2	
6.	22 April 2024	Bimbingan bab 3 dan revisi. Tema keislaman	
7.	17 Mei 2024	Bimbingan bab 3 dan Acc. bab 3 dan revisi dan Acc. bab 3	
8.	21 Mei 2024	Bimbingan bab 4. Acc.	
9.	03 Juni 2024	Bimbingan bab 5. Acc.	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

**Pembimbing**



Dinar Nur Hafid M.S.I

**Mahasiswa**



KARMAWATI

**Lampiran 11 : Lembar Perencanaan penyelesaian Skripsi**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
Jl. Sumo Kalijaga Ngabar Siman Pesotogo 63471 Telp. (0352) 2140399  
Website: <http://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: [iaim@iaim-ngabar.ac.id](mailto:iaim@iaim-ngabar.ac.id)

---

**LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : RAHMAWATI

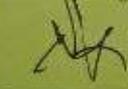
NIM : 2020.620101.041

Fakultas/Prodi : TARBİYAH (PAI)

Judul Skripsi : Efektifitas Program ngaji corongan Al-Quran dalam meningkatkan kualitas tahfidzu Quran Sareji di Ma'had Kyai Agung Hasan Besan Madrasah Negeri 1 Ponorogo Tahun ajaran 2023-2024.

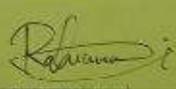
NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	31 Januari 2024 sd 02 februar 2024
2	BAB I	10 maret 2024 sd 20 maret 2024
3	BAB II	03 april 08 april 2024 sd 04 april 2024
4	BAB III	22 april 2024 sd 11 mei 2024
5	BAB IV	22 mei 2024
6	BAB V	03 Juni 2024

**Pembimbing,**



Danil Ma'arif - M.S.I

**Mahasiswa,**



RAHMAWATI

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rahmawati
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tambangan Kelekar, 28 Oktober 2001
3. Alamat Rumah : Ds. Pandanderek, Winong, Jetis
4. Nomer Hp : 085788576279
5. E-Mail : [rahmawati00msi28@gmail.com](mailto:rahmawati00msi28@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### i. Pendidikan Formal

- a. MIN Tambangan Kelekar tahun 2012
- b. MTs Nural Fajri Tambangan Kelekar tahun 2015
- c. SMA PGRI Gelumbang tahun 2018
- d. Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabeh tahun 2024

Ponorogo, 29 Mei 2024

Rahmawati  
NIM. 2020620101041